

**PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA KABUPATEN DAN
KOTA DI SUMATERA SELATAN**



**Oleh:
Dewi Fajariyah
NIM 14190076**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

Nama : Dewi Fajariyah
Nim/Jurusan : 14190076 / Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Pada Kota Dan Kabupaten Di Sumatera Selatan.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 03 Agustus 2018

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Tanggal Pembimbing Utama : Maya Panoranta, SE., M.Si., Phd
t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
t.t :

Tanggal Penguji Utama : Titin Hartini, SE., M.Si
t.t :

Tanggal Penguji Kedua : M. Junestrada Diem, SE., M.Si
t.t :

Tanggal Ketua : RA. Ritawati, SE, M.H.I, M.Si
t.t :

Tanggal Sekretaris : Mila Gustahartati, S.Ag, M.Hum
t.t :



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Dewi Fajariyah
NIM/Jurusan : 14190076/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan
Tenaga Kerja pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2018

Penguji Utama

Titin Hartini, SE., M.Si
NIP. 197509222007102001

Penguji Kedua

M. Junestrada Diem, SE., M.S.i

Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatulikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri. Telpon. 0711-333276
Palembang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Pada Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Selatan.

Ditulis oleh : Dewi Fajariyah

NIM : 14190076

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, September 2018



Dekan,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri. Telpon. 0711-333276 Palembang

Formulir C.2

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
Uin Raden Fatah
Palembang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

PENGARUH INVESTASI SEKTOR MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI MELALUI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA
SUMATERA SELATAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Dewi Fajariyah
NIM : 14190076
Program : S1 Ekonomi Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam ujian *Komprehensif* dan sidang *Munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pemimbing Utama,

Maya Panorama, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 197511102006042002

Palembang, Juli 2018

Pemimbing Kedua,

Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
NIK. 150620121482

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fajariyah

NIM : 14190076

Jenjang : S1 Ekonomi Syariah

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 3 Agustus 2018

Saya yang menyatakan.



Dewi Fajariyah

NIM: 1419076

MOTTO

“Urusan seorang mukmin patut dikagumi. Semua urusannya merupakan kebaikan bagi dirinya dan tidak terdapat kecuali pada diri seorang mukmin. Apabila memperoleh kesenangan dia bersyukur dan itu baik untuk dirinya. Dan bila ditimpa kesusahan dia bersabar dan itu baik untuk dirinya”.

(HR.Imam Muslim)

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kalian dan kuatkanlah kesabaran kalian dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negeri kalian) dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian beruntung.”

(Aali ‘Imraan:200)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu Tercinta
Kakak dan Adik-adikku Tersayang
Sahabat-sahabatku
Almamaterku

ABSTRACT

Investment is the first step to reach growth in economic activity. Further investment will affect the dynamics of the high and low economic growth. Moreover investment industry sector to encourage the growth of other sectors. In addition the absorption of labor in 2010 was as much as 51,977 people, in 2011 has increased into 54,663 people. In the year 2013 labor absorption experienced considerable improvement be 63,540 people. In 2015 suffered a slight decrease becomes 52,963 people and in 2004 the absorption of labor decline again became 49,933 people. In 2005, the absorption of labor decline again became 28,880 people and in 2016 continued to experience a decrease in the absorption of labour into 26,491 people. The goal of the this research to know how the investment and labor absorption through either partially or simultaneous economic Growth against in regency and city of South Sumatra in 2010-2016. This research uses a type of quantitative research using secondary data analysis of the step to find out causal influence on foreign investment, both to the economic growth as measured by the value of the GDP.

The Results Of The Research. Simultaneous and partial manufacturing sector Investment and the influential labor absorption significantly to Gross Domestic Income (GDP) in the County and the city of South Sumatra. The independent variable can explain the dependent variable of 95%. While the rest of 5% is explained by other factors not included in this study.

Keywords: *investment, Labor absorption, economic growth, causal step (Intervening)*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya dan karena syafaatnya kita dapat hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang diridhoi oleh Allah SWT. Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Investasi Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan”.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua Orangtuaku, Ibu (Siti Aisyah) dan Ayah (Helman) tercinta yang tiada pernah hentinya mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi dan do'a kepada penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Aamiin Ya Allah.
3. Untuk kakakku Eka Oktaviarini dan kedua adikku Tri Agung Makbul dan NurBaeti, terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian, dan dukungannya kepada penulis, semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang. Aamiin Ya Allah.
4. Seluruh keluarga besarku terimakasih yang telah memberikan semangat, do'a dan dukungannya, semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan urusan. Aamiin Ya Allah.
5. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Ibu Titin Hartini, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

8. Ibu Dr. Maftukhatusollikhah, M.Ag selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, terimakasih buk telah dengan sabar mendampingi penulis dan kelas internasional 2014 dari awal semester 1 hingga kami menyelesaikan skripsi Kami. Semoga Ibu Senantiasa sehat dan dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Allah.
9. Ibu Maya Panorama M.Si.,Ph.D selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Erdah Litrian, SE., M.Ec., Dev selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang Ibu berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya. .
10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
11. Untuk SahabatKu Tercinta Yesi Anakia terimakasih untuk semangat, do'a dan dukungan walaupun jarak kita jauh semoga persahabatan kita terus berjalan dengan baik kedepannya. Aamiin Yallah

12. Meryku, Icaku, Selaku, dan Anggunku terimakasih untuk semangat, motivasi, dukungan dan persahabatan kita yang cukup berliku-liku ini, sukses selalu untuk kita bersama kedepannya.
13. Teman-teman Ekonomi Syari'ah Angkatan 2014 khususnya Kelas Internasional Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Semoga Kita tetap menjalin silaturahmi sampai kedepannya, terimakasih untuk do'a dan dukungannya.
14. Terimakasih untuk teman teman kontrakan "Penghuni Kosan Sekip" yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan yang dipertemukan diawal dan diakhir kuliah yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang saling tolong-menolong.
16. Teman-teman KKN Universiti Islam Sultan Sharif Ali Brunei Darussalam, khususnya untuk IFFES dan PPI. Terimakasih sudah menjadi keluarga kecilku saat KKN.
17. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran atas skripsi ini

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, Agustus 2018

Dewi Fajariyah
NIM. 14190076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Konsonan

Konsonan				Nama	Transliterasi	Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا		ا		Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Ṣa	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ḥa	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د		د		Dal	D/d	De
ذ		ذ		Ẓal	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر		ر		Ra	R/r	Er
ز		ز		Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es

ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Ḍad	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Ẓa	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘ —	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و	و			Wau	W/w	We

هـ	هـ	هـ	هـ	Ha	H/h	Ha
ء				Hamzah	—'	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I

وَ	<i>fathāh dan wau</i>	Au/au	A dan u
----	-----------------------	-------	---------

Contoh

كَيْفَ *Kaifa*
 حَوْلَ *Ḥaula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal panjang	Nama	Trans.	Nama
اَ	<i>Fathāh dan alif</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
أَ	<i>Fathāh dan alif maqṣūrah</i>		
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Contoh

مَاتَ *Māta*
 رَمَى *Ramā*
 قِيلَ *Qīla*
 يَمُوتُ *Yamūtu*

Ta marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya

adalah *t* sedangkan *ta* marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta* marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta* marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	<i>Al-ḥikmah</i>

Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجُّ	<i>Al-Ḥajj</i>
نُعَمُّ	<i>Nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*. Contoh:

عَلِيٌّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيٌّ	<i>‘Arabī</i>

Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ٱ (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>

الْبِلَادُ

Al-Bilād

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ

Ta'murūna

النَّوْءُ

An-Nau'

شَيْءٌ

Syai'un

أَمِرْتُ

Umirtu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	14
Tujuan Penelitian	15
Manfaat Penelitian	15
Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
Landasan Teori.....	17
Investasi.....	17
Faktor Penentu Investasi	18
Jenis-jenis Investasi.....	20
Tujuan Penyelenggaraan Investasi	21
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Sektor Manufaktur.....	22
Investasi Perspektif Islam	23
Ayat-ayat Investasi.....	24
Hadist Investasi	27
Industri Manufaktur	28
Industri	29
Jenis Industri	30
Teori Industri.....	31
Penyerapan Tenaga	32

Tenaga Kerja Perspektif Islam	34
Pertumbuhan Ekonomi.....	37
Teori Pertumbuhan Ekonomi	40
Teori Pertumbuhan Regional	42
Teori Perspektif Islam	42
pembangunan Perspektif Islam	43
Penelitian Terdahulu.....	44
Kerangka Pemikiran	47
Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
Ruang Lingkup Penelitian.....	50
Desain Penelitian.....	50
Populasi dan Sampel Penelitian	51
Jenis dan Cara Pengumpulan Data	54
Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian	55
Metode Analisa Data	57
<i>Comment Effect Model</i>	57
<i>Fixed Effect Model</i>	58
<i>Random Effect Model</i>	59
Teknik Pengujian Model	60
Uji Chow	60
Uji Hausman	61
Uji Asumsi Klasik.....	61
Uji Statistik	62
Analisa Regresi Variabel Mediasi	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
Gambaran Objek Penelitian	69
investasi	71
Penyerapan Tenaga Kerja.....	73
Pertumbuhan Ekonomi	75
Hasil Pengolah Data.....	77
Pemilihan Regresi Panel Data	77
Pengujian Prasyarat.....	81
Uji F-Stastistik	86
Uji T	86
Uji Kecocokan Model	88
Pengujian Variabel Mediasi	88
Rekapitulasi Hasil Penelitian	90
Pembahasan Hasil Penelitian	91

BAB V PENUTUP	97
Simpulan	97
Implikasi Penelitian.....	97
Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Hal.

Tabel 2.1 : Kelompok Komoditas Industri Pengolahan	31
Tabel 2.2 : Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1 : Populasi dan Sampel Penelitian	52
Tabel 4.1 : Investasi Sektor manufaktur (PMA)	72
Tabel 4.2 : Penyerapan Tenaga Kerja	74
Tabel 4.3 : Pertumbuhan Ekonomi	76
Tabel 4.4 : <i>fixed Effect Model</i>	77
Tabel 4.5 : Uji <i>Likehood Ratio</i>	78
Tabel 4.6 : Uji Hausman test.....	79
Tabel 4.7 : Uji <i>Corellated Random Effect</i>	80
Tabel 4.8 : Multikolineiritas.....	83
Tabel 4.9 : Liniearitas	84
Tabel 4.10 : Heteroskedastisitas	85
Tabel 4.11 : Uji F-Statistik.....	86
Tabel 4.12 : Uji T	86
Tabel 4.13 : Uji Kecocokan Model	87
Tabel 4.14 : Rekapitulasi Hasil Penelitian	90

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 : PDRB atas Harga Konstan Lapangan Usaha	5
Gambar 1.2 : Pertumbuhan Ekonomi (%) Menurut Kabupaten.....	6
Gambar 1.3 : Investasi Sektor Manufaktur	7
Gambar 1.4 : Penyerapan Tenaga Kerja	10
Gambar 1.5 : Keadaan Tenaga Kerja	10
Gambar 2.1 : Manufaktur sebagai Input-Output	29
Gambar 2.2 : Ketenagakerjaan	34
Gambar 2.3: Kerangka Pemikiran.....	47
Gambar 3.1 : Model Regresi tanpa Variabel Mediasi.....	66
Gambar 3.2 : <i>Model</i> Regresi Melalui Variabel Mediasi	66
Gambar 4.1 : Hasil Uji <i>Jarque-Bera (Histogram) I</i>	81
Gambar 4.2 : Hasil Uji <i>Jarque-Bera (Histogram) II</i>	82
Gambar 4.3 : <i>Causal Step</i>	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut¹. Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanannya terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada ciri khas (*unique value*) dari daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Dalam proses pembangunan, Sektor industri dijadikan sebagai prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin bagi pembangunan sektor-sektor lainnya². *Leading sector* maksudnya adalah dengan pembangunan industri maka memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa.

¹ Lincolin Arsyad, Ekonomi Pembangunan edisi 5 (yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN, 2010), hal 374

² Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Hal 442

. Industri ini dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang. Dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah, maka sektor industri pengolahan diharapkan akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Pada kenyataannya penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kurang mampu untuk menyerap tenaga kerja yang tinggi.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan output pada sektor modern tersebut. Pengalihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor modern (industri) selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern³.

Dalam teori Solow-Swan, *Capital Output Ratio* (COR) memiliki sifat yang dinamis, artinya dalam menghasilkan tingkat output tertentu dibutuhkan kombinasi yang seimbang antara kapital dan tenaga kerja. Jika penggunaan *capital* tinggi maka penggunaan tenaga kerja akan rendah, sebaliknya jika penggunaan kapital rendah maka penggunaan tenaga kerja akan tinggi⁴.

Pembangunan industri di provinsi Sumatera Selatan tidak terpisahkan dari arah pembangunan industri wilayah yang harus mampu mengikuti sekaligus memenuhi tuntutan pembangunan regional dan nasional tanpa mengabaikan kebutuhan spesifik wilayah. Keragaman fisik wilayah dalam beberapa kondisi merupakan kendala, namun di sisi lain merupakan potensi sebagai pendorong laju

³ Todaro, Michael and Smith, C Stephen. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 2. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta. hal 132

⁴ Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

pembangunan industri wilayah. Kejelian dan kecermatan kelompok perencana dan pelaksana pembangunan industri dalam memanfaatkan potensi dan mengatasi kendala tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan perindustrian.

Peranan sektor industri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berupa output sektor industri atau PDRB sektor industri tidak terlepas dari adanya peranan investasi dan tenaga kerja. Investasi langsung dapat menyerap tenaga kerja yang berada di pasar tenaga kerja dan investasi langsung juga di harapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena output yang dihasilkan akan semakin meningkat seiring meningkat dengan meningkatnya investasi daerah. Investasi dilakukan untuk membentuk faktor produksi *capital* dimana sebagian dari invetasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan untuk proses kegiatan produksi. Melalui invetasi proses produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu akan meningkat kan output produksi sehingga akan menaikkan pendapatan daerah.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan diperkirakan masih akan terus membaik. Perbaikan harga komoditas unggulan dan membaiknya ekonomi global serta masih berlanjutnya pembangunan infrastruktur yang terus dilakukan masih menjadi sumber pertumbuhan utama pada beberapa periode kedepan. Di triwulan I 2017, ekonomi Sumatera Selatan diperkirakan terus menunjukkan perbaikan dari triwulan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan I 2017 diperkirakan tumbuh pada kisaran 5,0 – 5,2% (yoy). Pertumbuhan ekonomi diperkirakan ditopang pada sisi konsumsi seiring dengan meningkatnya daya beli

masyarakat. Hal ini didorong oleh perbaikan harga komoditas global yaitu karet, kelapa sawit dan batubara sejak triwulan IV 2016 yang merupakan komoditas unggulan Sumatera Selatan. Perbaikan harga minyak dunia juga diperkirakan meningkat dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan yang juga merupakan produsen minyak bumi. Kondisi ini dikonfirmasi oleh meningkatnya optimisme masyarakat yang dapat dilihat pada hasil Survei Konsumen⁵.

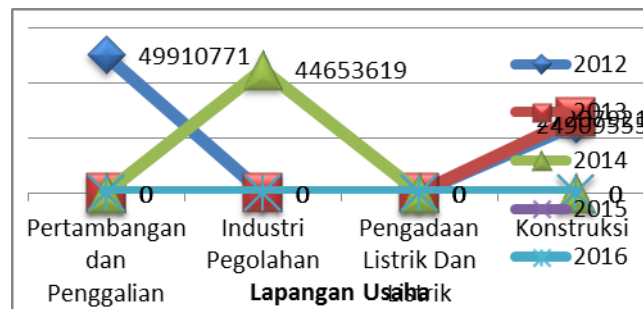
Bagi Negara berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi. Namun karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki tercermin pada tabungan nasional yang masih sedikit sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar. Maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolok ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, meskipun telah digunakan sebagai indikator pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kemampuan masyarakat secara

⁵ Rudi Hairudin “kajian ekonomi dan keuangan daerah” Bank Indonesia, Febuari-2017 (kajian Triwulan), hlm. 57

individual. Pembangunan daerah diharapkan akan membawa dampak positif pula terhadap pertumbuhan ekonomi

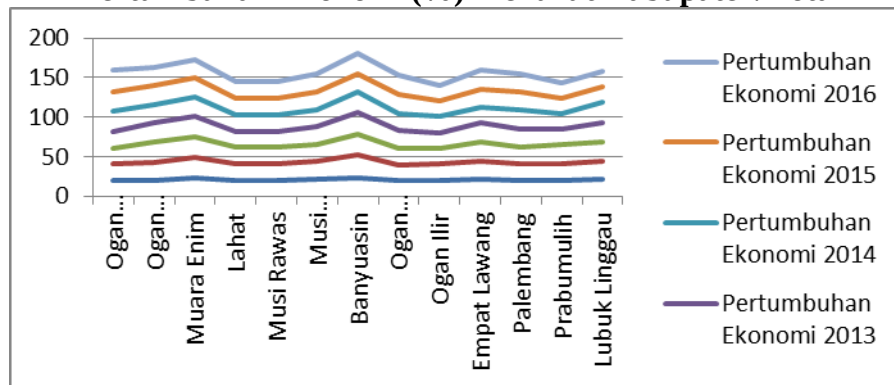
Gambar 1.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Jutaan Rupiah) Kota Palembang tahun (2012-2016)



Sumber : BPS Sumatera Selatan diolah, 2018

Berdasarkan grafik, di Provinsi Sumatera Selatan terjadi kenaikan PDRB Pada Sektor Manufaktur dengan harga konstan tiap tahunnya, dari Rp 49910771 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 56926085.60 juta pada tahun 2016 Pada Sektor Pertambangan dan Penggalian. Pada tahun 2012 Industri Pengolahan sebesar Rp 41022295.50 juta terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2016 menjadi Rp. 49998125.10 juta. kemudian pada sektor Energi tahun 2012 sebesar Rp. 182974.10 juta meningkat menjadi sebesar Rp 272531.40 juta. Pada tahun 2016. Kemudian Pada Sektor Konstruksi pada tahun 2012 sebesar Rp. 24909555 juta menjadi Rp 30862675.80 Juta pada tahun 2016, terlihat bahwa PDRB Provinsi Sumatera Selatan tahun 2012 – 2016, sektor industri merupakan sektor yang menyumbang terbesar Manufaktur dalam PDRB maka dalam proses pembangunan ekonomi sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi (%) Menurut Kabupaten/Kota



Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Sumsel

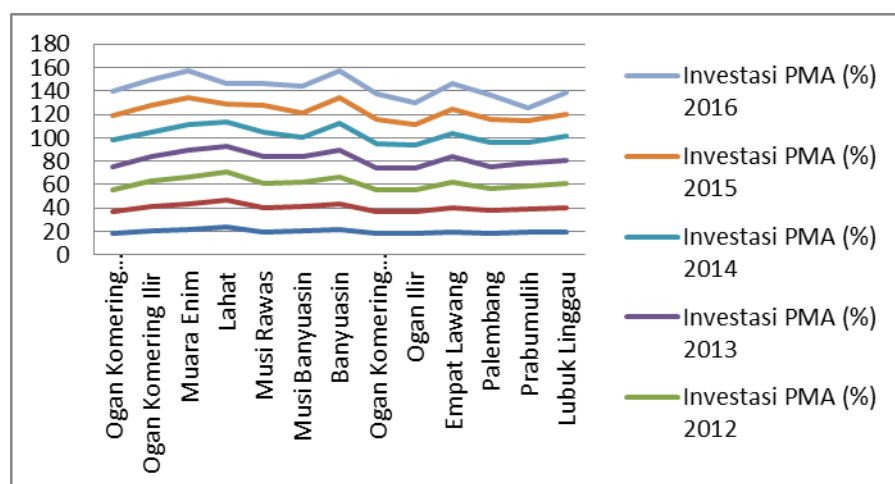
Dari Tabel diatas diketahui, bahwa berfluktuatif pada setiap tahunnya disetiap kabupaten diwilayah Sumatera Selatan. Pada tahun 2010 di kabupaten OKI sebesar 20,1%, pada tahun 2015 sebesar 24,03, sedangkan pada taun 2016 mengalami penurunan sebesar 27,06%. Hal ini disebabkan menurunnya investasi pada tahun tersebut dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi ini tidak terjadi pada kabupaten Lahat pada tahun 2015 investasi kabupaten Lahat mengalami penurunan sebesar 15,86%, sedangkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lahat mengalami peningkatan pada tahun tersebut sebesar 20,78%.

Pertumbuhan ekonomi sesungguhnya dapat memperlihatkan trend yang meningkat dan mantap dari tahun ke tahun, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan guna mempercepat perubahan struktur perekonomian daerah menuju perekonomian yang berimbang dan dinamis. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan di bidang-bidang lainnya sekaligus sebagai kekuatan utama pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi.

Dalam teori ekonomi makro, dari sisi pengeluaran, pendapatan regional bruto adalah penjumlahan dari berbagai variabel termasuk di dalamnya adalah investasi. Ada beberapa hal yang sebenarnya berpengaruh dalam soal investasi ini. Investasi sendiri dipengaruhi oleh investasi asing dan domestik.

Pengembangan investasi-investasi daerah dalam memacu pertumbuhan PMDN, sangat penting untuk ditingkatkan. Sebab PMDN merupakan bentuk arus modal yang berasal dari dalam negeri sehingga dengan meningkatnya PMDN diharapkan investor-investor dalam negeri dapat bersaing dengan investor asing dalam kontribusinya meningkatkan perekonomian

Gambar 1.3
Investasi Sektor Manufaktur (2010-2016)



Sumber: BPS Sumatera Selatan diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan investasi dalam Perkembangan sektor manufaktur berfluktuatif dari tahun 2012-2016. Seperti pada kabupaten OKI mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan pada kabupaten prabumulih mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 10,6% sedangkan pada tahun sebelumnya, 2010 sebesar 19,% Investasi dalam islam selain sebagai pengetahuan

juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu yang bersifat amaliyah. Oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Lukman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“ Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim dan tiada seorangpun yang dapat mengetahuinya (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal ”.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwasanya, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berjihad dijalan Allah dengan harta dan jiwa mereka. Dengan berinvestasi manusia akan memperoleh harta untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, berjihad dan menggunakannya untuk kebaikan orang banyak serta menciptakan kemaslahatan. Berinvestasi adalah suatu langkah yang sangat berbeda dan baik sekali guna menggapai rezeki yang telah ditebarkan Allah SWT. sekaligus turut serta dalam proses mensejahterakan masyarakat.

Sebagi muslim yang baik, melaksanakan dan menindak lanjuti perintah Allah swt sebaiknya tidak sekedar dilakukan untuk menggugurkan kewajiban,

tetapi benar-benar kita lakukan dengan sebaik mungkin, termasuk dalam mengelola kekayaan yang telah diamanahkan oleh Allah swt kepada kita semua.⁶

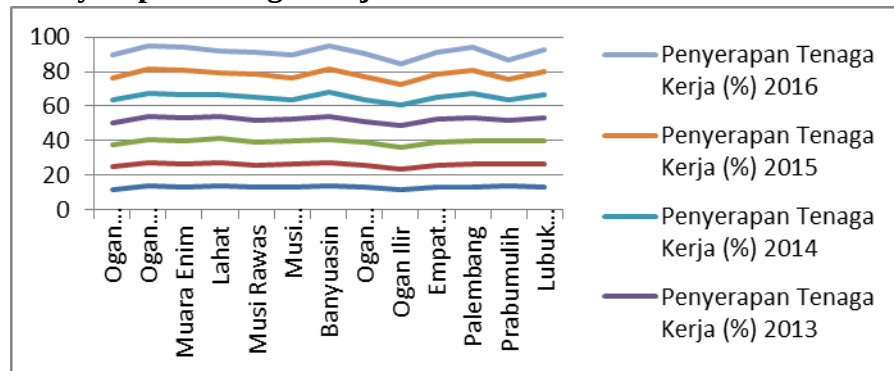
Menurut Okun, ada kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dengan PDRB⁷. Jika PDRB mengalami penurunan, maka jumlah tenaga kerja juga ikut mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, komponen PDRB yang dipakai adalah PDRB sektor industri pengolahan sedang dan besar.

Selain investasi, tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhikebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah umur 15-64 tahun. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja

⁶ <http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>

⁷ Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi, Edisi ke-6*. Jakarta-Erlangga.hal 54

Gambar 1.4
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Manufaktur 2012-2016

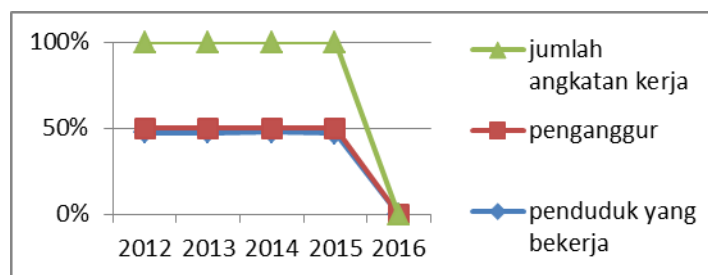


Sumber : BPS Sumatera Selatan diolah, 2018

Berdasarkan grafik diatas, penyerapan tenaga kerja terus mengalami peningkatan di kabupaten pada tahun 2010 – 2016, kecuali di kabupaten OKU Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Prabumulih dan Lubuk Linggau tenaga kerja yang terserap mengalami fluktuatif pada tahun 2010-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa sektor Industri manufaktur sangat berpengaruh dalam meningkatkan lapangan pekerjaan diwilayah Sumatera Selatan, dengan banyaknya tenaga yang diserap pada setiap tahunnya dan terus mengalami peningkatan.

Gambar 1.5
Keadaan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan (Tahun 2012-2016)



Sumber: BPS Sumatera Selatan diolah, 2018.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 jumlah yang penduduk yang bekerja sebesar 3 532 932 jiwa, pada tahun 2013 menurun menjadi 3 464 620 jiwa dan terus meningkat sampai tahun 2015. Dan menurun pada tahun 2016 menjadi 3 998.60. Akan tetapi walaupun penduduk yang bekerja berfluktuatif dari tahun 2012-2016, pada tingkat pengangguran jelas berkurang setiap tahunnya ini ditunjukkan pada tabel diatas yaitu pada tahun 2012 sebesar 5.70 % dan pada tahun 2016 sebesar 4.30% (180.20) jiwa).

Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan sumber daya manusia di kota Palembang belum sepenuhnya mengakomodasi kepentingan percepatan ekonomi regional. Hal ini mengungkapkan Investasi sektor manufaktur digunakan untuk meningkatkan PDRB yang tentunya baik secara langsung maupun tidak langsung akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang ada di kota Palembang.

Penduduk Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 8.160.901 jiwa yang terdiri atas 4.147.140 jiwa penduduk laki-laki dan 4.013.761 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2010, penduduk Provinsi Sumatera Selatan mengalami pertumbuhan sebesar 1,46 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 1,03. Kepadatan penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 mencapai 93,35 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 17 kabupaten/kota cukup beragam dengan

kepadatan penduduk tertinggi terletak di kota Palembang dengan kepadatan sebesar 4.405,17 jiwa/km² dan terendah di Ke Kabupaten Musi Rawas Utara sebesar 31,75 jiwa/Km².

Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud Penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur sedang dan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian Boyke T. H. Situmorang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain PDRB, upah, dan suku bunga, menurut Rini Sulistiawati⁸ investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun Investasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Disisi lain, variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga kerja mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat Sedangkan berdasarkan penelitian Tri Wahyu Rejekiingsih, faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah unit usaha.⁹

Edyan Rachman dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di DKI Jakarta¹⁰. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama PDRB, investasi, UMP, dan angkatan kerja berpengaruh terhadap kesempatan kerja di DKI Jakarta. Secara parsial, investasi berpengaruh negatif

⁸ Rini Sulistiawati, "Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan Penyerapan tenaga kerjaserta kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50

⁹Tri Wahyu Rejekiingsih, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Daerah Di Kota Semarang", 2004

¹⁰ Edyan Rachman. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di DKI Jakarta". 2005

PDRB. Angkatan kerja berpengaruh positif, dan UMP berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja.

M. Kholiqul latif dengan judul Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri¹¹. Hasil penelitian menggunakan Uji-t menunjukkan bahwa Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya, melalui Uji-f diketahui bahwa secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Kediri.

Shalifa Aulia dengan judul Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Sektor Industri Pengolahan Di D.I Yogyakarta 1996-2016¹². Dari hasil penelitian bahwa peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan PDRB industri, maka dengan adanya investasi baik berupa modal dan sumber daya manusia, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau *training soft skill* sebelum berkerja pada bidang industri yang lebih spesifik maka diharapkan dapat meningkatkan produktifitas yang dihasilkan tenaga kerja. Selain itu, dengan adanya investasi khususnya sumber daya manusia diharapkan dapat menurunkan angka pengangguran dan terjadi penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi sehingga meningkatkan modal dalam sektor industri yang nantinya juga dapat meningkatkan PDRB total di D.I Yogyakarta.

¹¹ M. Kholiqul latif, “*Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri*”. Vol 2, No 3 (2014)

¹² Shalifa Aulia. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Sektor Industri Pengolahan Di D.I Yogyakarta 1996-2016”. 2018

Permasalahan yang dihadapi daerah saat ini adalah belum diterapkannya perencanaan perekonomian daerah yang menjadi komitmen bersama di tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota. Upaya meningkatkan kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDRB Sumatera Selatan dapat dilakukan apabila ada jaminan pasokan bahan baku dengan berbagai jenisnya, jumlah produksi dan harga stabil untuk sektor primer yang akan diolah. Dalam hal ini diperlukan mobilisasi pada pelaku usaha sektor primer agar menjamin kelangsungan produksi di sektor industri.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti tertarik menggabungkan faktor menjadi sebuah penelitian dengan judul “ PENGARUH INVESTASI SEKTOR MANUFAKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN DAN KOTA SUMATERA SELATAN.”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh investasi sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan kota sumatera selatan?
- b. Bagaimana pengaruh investasi sektor Manufaktur terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota sumatera selatan?
- c. Bagaimana pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan kota sumatera selatan?
- d. Bagaimana Pengaruh Investasi Manufaktur terhadap Pertumbuhan ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan kota Sumatera Selatan secara Bersama-sama ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh investasi sektor Manufaktur Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh investasi Sektor Manufaktur terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan.
- d. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Investasi Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan secara Bersama-sama.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan meningkatkan investasi untuk pertumbuhan ekonomi di kota Palembang serta mampu menambah referensi perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Bab ini juga mengungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian Bab ini berisikan dekripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang menguraikan variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis

Bab IV : Hasil dan Pembahasan Pada permulaan bab ini akan digambarkan secara singkat Investasi sektor manufaktur dan penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan Kota Sumatera Selatan dengan analisis data dan pembahasan.

Bab V :Penutup Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau untuk perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian¹³.

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal (*investor*) yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi¹⁴.

Investasi merupakan pengeluaran yang di tujuhan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang terdiri dari mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) pada masa yang akan datang. Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi investasi finansial dan investasi non finansial. Investasi finansial adalah bentuk pemilikan instrumen finansial seperti uang tunai, tabungan, deposito, modal dan penyertaan, surat berharga, obligasi dan sejenisnya. Sedangkan investasi non finansial

¹³ Sadono Sukirno, 2003, “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”, Jakarta : PT. Salemba Empat.hal 121

¹⁴ Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.hal 145

direalisasikan dalam bentuk investasi fisik. (investasi rill) yang berwujud capital atau barang modal, termasuk didalamnya inventori/ persediaan.¹⁵

Investasi juga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pembiayaan pembangunan yang merupakan langkah awal dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang produktif tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan dengan posisi semacam ini maka hakikatnya investasi juga merupakan langkah awal dari kegiatan pembangunan ekonomi.

2.1.2. Faktor Penentu Investasi

Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan, maka investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah. Terdapat faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi dalam suatu perekonomian antara lain, yaitu:

1. Tingkat keuntungan investasi yang akan diramalkan akan diperoleh di masa depan.

Ramalan mengenai keuntungan masa depan akan memberikan gambaran kepada para pengusaha mengenai jenis-jenis investasi yang kelihatannya mempunyai prospek yang baik dan dapat dilaksanakannya, dan besarnya investasi yang harus dilakukan untuk mewujudkan tambahan barang-barang modal yang diperlukan. Semakin baik keadaan masa depan, semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh pengusaha. Oleh sebab itu, mereka akan lebih terdorong untuk melaksanakan investasi yang telah atau sedang dirumuskan dan direncanakan.

2. Kemajuan teknologi

¹⁵ BKPM. 2004

Pada umumnya semakin banyak perkembangan teknologi yang dibuat, semakin banyak pula kegiatan pembaruan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Untuk melaksanakan pembaruan-pembaruan, pengusaha harus membeli barang-barang modal baru, dan adakalanya juga harus mendirikan bangunan-banguna pabrik/ industri yang baru. Maka semakin banyak pembaruan yang akan dilakukan, semakin tinggi tingkat investasi yang akan tercapai.

3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya

Dalam analisis mengenai penentuan pendapatan Nasional pada umumnya dianggap investasi yang dilakukan para pengusaha adalah berbentuk investasi otonomi. Akan tetapi, pengaruh pendapatan Nasional kepada investasi tidak boleh diabaikan. Tingkat pendapatn nasional yang tinggi kan memperbesar pendapatan masyarkat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan kata lain, apabila pendapatan Nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula.

4. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

Ketika perusahaan megalami peningkatan keuntungan, pada umumnya keuntungan yang diperoleh tersebut akan disalurkan untuk meningkatkan produksi. Dengan kata lain, akan meningkatkan investasi perusahaan tersebut. Adanya peningkatan keuntungan perusahaan membuat perusahaan berusaha untuk lebih meningkatkan keuntungannya lagi di masa depan sehingga perusahaan

meningkatkan tingkat investasinya guna mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan lebih besar.¹⁶

2.1.3. Jenis-jenis Investasi

Berdasarkan jenis tertentu dari kegiatannya, investasi dibagi dalam 6 kelompok :

1. Investasi Baru

Investasi baru yaitu investasi bagi pembuatan sistem produksi baru, baik sebagai bagian dari usaha baru untuk produksi baru maupun perluasan produksi, tetapi harus menggunakan system produksi baru.

2. Invetasi Peremajaan

Investasi jenis ini umumnya hanya digunakan untuk mengganti barang-barang capital lama dengan yang baru, tetapi masih dengan kapasitas dan ongkos produksi yang sama dengan alat yang digantikannya.

3. Investasi Rasionalisasi

Pada kelompok ini peralatan yang lama digantikan oleh yang baru tetapi dengan ongkos produksi yang lebih murah, walaupun kapasitas sama dengan yang digantikannya.

4. Investasi Perluasan

Dalam kelompok investasi ini peralatannya baru sebagai pengganti yang lama. Kapasitasnya lebih besar sedangkan ongkos produksi masih lama.

¹⁶ Sukirno, Sadono, 1996, *“Pengantar Teori Makroekonomi : Edisi Kedua”*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.hal 76

5. Investasi Modernisasi

Investasi digunakan untuk memproduksi barang baru yang memang proses baru, atau memproduksi lama dengan proses yang baru.

6. Investasi Diversifikasi

Investasi ini untuk memperluas program produksi untuk perusahaan tertentu, sesuai dengan program diversifikasi kegiatan usaha korporasi yang bersangkutan

2.1.4. Tujuan Penyelenggaraan Investasi

Tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1997:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
4. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha
5. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional,
6. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
7. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, dan
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Sektor Manufaktur

1. Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi Asing atau biasa disebut Penanaman Modal Asing (PMA) adalah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri. PMA terdiri atas:

- a. Investasi Portofolio (*portfolio investment*), yakni investasi yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didenominasikan atau ternilai dari mata uang nasional. Kegiatan investasi portofolio ini biasanya berlangsung melalui lembaga-lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiunan, dan sebagainya.
- b. Investasi asing langsung (*foreign Direct Investment*), merupakan PMA yang meliputi investasi kedalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan sebagainya.

2. Penanaman Modal Asing Dalam Negeri (PMDN)

Investasi dalam negeri adalah bentuk upaya menambah modal untuk pembangunan melalui investor dalam negeri. Modal dari dalam negeri ini bisa didapat baik dari pihak swasta ataupun dari pemerintah. Keberadaan penanaman modal dalam negeri diatur dalam Undang-undang No.6 tahun 1968 tentang penanaman modal dalam negeri kemudian disempurnakan dengan diberlakukannya UU No. 12 tahun 1970. Menurut ketentuan penanaman modal

tersebut, penanaman modal dalam negeri adalah penggunaan modal dalam negeri yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disediakan /disisihkan guna menjalankan usaha yang mendorong pembangunan ekonomi pada umumnya.¹⁷

2.2. Investasi dalam Perspektif Islam

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sebab setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salah satu hikmah dari zakat ini adalah mendorong untuk setiap muslim menginvestasikan hartanya. Harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat, kecuali keuntungannya saja.

Investasi dalam Islam selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu yang bersifat amaliyah. Oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an.

Secara harfiah mengelola harta itu bisa dilakukan dalam beberapa bentuk, seperti menyimpan di rumah, menabung atau mendepositokan di bank, mengembangkannya melalui bisnis, membelikan property ataupun cara-cara lain yang halal dan berpotensi besar dapat menghasilkan keuntungan.

¹⁷ Hardjono Sastrohamidjojo. (2007). Spektroskopi. Yogyakarta: Liberty.

Sebagai muslim yang baik, melaksanakan dan menindak lanjuti perintah Allah swt sebaiknya tidak sekedar dilakukan untuk menggugurkan kewajiban, tetapi benar-benar kita lakukan dengan sebaik mungkin, termasuk dalam mengelola kekayaan yang telah diamanahkan oleh Allah swt kepada kita semua.¹⁸

2.2.1. Ayat-ayat Tentang Investasi

1. Surat Yusuf 12: ayat 46-49

يُسْفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ افْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخْرَىٰ يُبَسِّتِ
لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦) قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابَّافَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرَوْهُ فِي سُنْبُلِهِ
الْأَقْلِيلَ أَلَمْ تَأْكُلُوا (٤٧) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨)

46. (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (untuk memakan selama tujuh tahun sulit, paceklik), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (sebagai bibit).

Tafsir Ayat Surat Yusuf

¹⁸<http://www.stiualhikmah.ac.id/index.php/kecerdasan-finansial/188-investasi-dalam-pandangan-al-qur-an-sunnah>

46. “hai – أَيُّهَا الصِّدِّيقُ (yusuf, hai orang yang sangat dipercaya,) artinya orang yang sangat jujur

– أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسَتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ (terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu) yaitu raja dan pembantu-pembantunya - لَّعَلَّهُمْ يَعْزَمُونَ (agar mereka mengetahui) tawil mimpi itu.

47. قَالَ تَزْرَعُونَ (yusuf berkata:”supaya kalian betanam) artinya tanamlah oleh kalian - سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا - (tujuh tahun lamanya sebagaimana biasa) yakni secara terus menerus ; hal ini merupakan ta’bir dari pada tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk - فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ - (maka apa yang kalian panen hendaklah kalian biarkan) biarkanlah ia - سُنْبُلَةٍ - (dibulirnya) supaya jangan rusak - إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (kecuali sedikit untuk kalian makan) maka boleh untuk kalian menumbuknya.

48. ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ (kemudian sesudah itu akan datang) artinya, sesudah musim-musim yang subur-subur itu - سَبْعَ شِدَادٍ - (tujuh tahun yang amat sulit) kekeringan dan masa sulit; hal ini merupakan ta’bir daripada tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus - يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ (yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya) akan memakan semua biji-bijian dan hasil panen yang selama tuju tahun yang subur itu, maksud: kalian memakannya selama tuju

tahun paceklik itu – الْأَقْلِيلَ مِمَّا تَحْصِنُونَ (kecuali sedikit dari yang kalian simpan) artinya simpanan yang sedikit itu jadikan sebagai bibit.¹⁹

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan (berinvestasi) demi untuk mempersiapkan masa depan.

Surat Al-luqman 31 Ayat :34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

34. *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Dalam Al-Quran surat Lukman : 34 Allah secara tegas menyatakan bahwa tiada seorang-pun yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat dan diusahakannya, serta peristiwa yang akan terjadi pada esok hari. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahkan melakukan investasi (*invest* sebagai

¹⁹ Imam jalaludin Al-mahalli dan Imam jalaludin As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain jilid 2*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 963-964

kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam)²⁰ sebagai bekal dunia dan akhirat. Karena pada dasarnya manusia tidak mengetahui apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, Namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

2.2.2. Hadits Tentang Investasi

عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : أَتَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِخَيْبَرَ بِقِلَادَةٍ فِيهَا خَزَرٌ وَذَهَبٌ، وَهِيَ مِنَ الْمَغَانِمِ تَبَاعُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالذَّهَبِ الَّذِي فِي الْقِلَادَةِ فَنَزَعَ وَحْدَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَزَنًا بِوزنٍ " (رواه مسلم)

925. *fadhlah bin "ubaid al-Anshari r.a. mengatakan bahwa rosulullah disodori sebuah kalung yang berisi merjan (permata) dan emas untuk dijual ketika beliau ada di Khabair. Kalung tersebut berasal dari Ghanimah. Maka Rosulullah memerintahkan untuk mengambil emas yang ada dikalung itu lalu dipisahkan, kemudian beliau bersabda, "emas hendaknya dijual (ditukar) dengan emas dengan berat yang sama".²¹*

Hadits tersebut menjelaskan tentang berinvestasi dengan ketentuan yang benar yang tidak menimbulkan kerugian dari pihak yang terlibat didalamnya.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

"Apabila manusia mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara yaitu, Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak yang saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)

²⁰ <http://investafiena.blogspot.com/2009/04/urgensi-investasi-dalam-islam.html>

²¹ Nashiruddin Al-Banawi, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 450-451

Hadits diatas juga menjelaskann tentang investasi akhirat, yakni investasi-investasi yang mendatangkan keberuntungan bagi investor, yang akan dituai diakhirat nanti. Bersandar kepada hadist riwayat Muslim tersebut, kiranya investasi akhirat ini perlu dilirik karena menguntungkan bagi orang-orang yang mengerjakannya dengan ikhlas.[8]

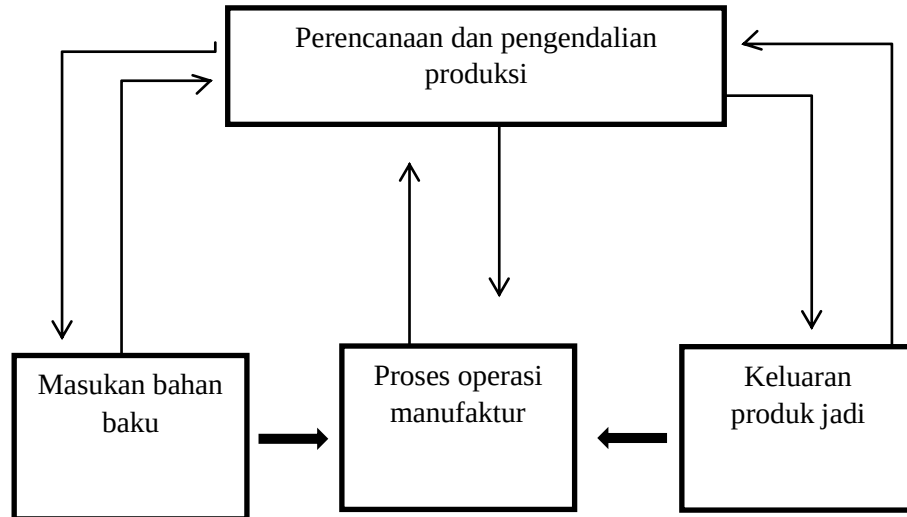
2.3 Industri Manufaktur

Manufaktur berasal dari kata *Manufacture* yang berarti membuat dari tangan (manual) atau dengan mesin, sehingga menghasilkan suatu barang .²² Secara umum manufaktur adalah suatu kegiatan memproses suatu barang atau beberapa bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah yang lebih besar atau kegiatan memproses pengolahan input menjadi output. Contoh industri manufaktur adalah industri oli mesin, indusri obat, industri makanan kaleng, industri automotif dan lain-lain. Proses manufaktur dapat digambarkan dalam diagram alir pada Gambar 2.1 , dimana masukan (input) dikonversi, dengan bantuan peralatan, keahlian, uang, dan sumberdaya yang lainnya, menjadi luaran (output) yang disebut sebagai produk akhir.

²² Hardjono Sastrohamidjojo. (2007). Spektroskopi. Yogyakarta: Liberty.

Gambar 2.1

Manufaktur sebagai input-output (Biegel dalam Kusuma, 2004)



2.4. Pengertian Industri

Menurut badan Pusat Statistika (BPS) yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan²³. Industri adalah suatu kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih untuk penggunaannya Dalam pengertian ini, industri adalah suatu aktivitas

²³ www.organisasi.org/industri

yang mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dengan tujuan untuk dijual²⁴.

Dalam istilah ekonomi, industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan pengertian secara sempit, industri adalah kegiatan yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

a. Jenis Industri berdasarkan besar kecilnya modal

1. Industri Padat Modal (*capital Intensive*), adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
2. Industri padat karya (*labor intensive*) industri yang lebih dititikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja dalam pembangunan dan pengoperasiannya.²⁵

2.4.1. Jenis Industri Berdasarkan Klasifikasi Atau Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1968

Berdasarkan Internasional *Standart Of Industrial Clasification* (ISIC), berdasarkan pendekatan kelompok komoditas industri pengolahan terbagi atas beberapa kelompok komoditas.

²⁴ Kartasapoetra, G, dan A. G. Kartasapoetra. A. Setiadi. 1985. *Manajemen Penanaman Modal Asing*. Penerbit Bina Aksara, Bandung.

²⁵ Perpustakaan online indonesia

Tabel 2.1

Kelompok Komoditas Industri Pengolahan

Kode	Kelompok Industri
31	Industri makanan, minuman, tembakau
32	Industri Ttekstil, pakaian jadi dan kulit
33	Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabotan rumah tangga
34	Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan
35	Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batubara, karet dan plastik
36	Industri galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batubara
37	Industri logam dasar
38	Industri barang dari logam, mesin dan peralatan
39	Industri pengolahan lainnya.

Sumber: Kementerian Perindustrian dan perdagangan

2.4.2. Teori Pertumbuhan Industri Kaldorian

Teori Kaldor menganggap bahwa sektor industri manufaktur merupakan mesin pertumbuhan bagi sebuah wilayah dalam meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lain sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Kaldor. Dalam penelitian Dewi (2010), teori ini terdapat tiga aspek industri yang disorot. Pertama, Pertumbuhan GDP memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan. Kedua, produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan itu sendiri. Dalam hal ini sektor industri pengolahan dianggap dapat menghasilkan *Increasing Return To Scale* (skala pengembalian yang meningkat). Skala tersebut dapat tercipta apabila sektor ini melakukan akumulasi modal dan inovasi teknologi.

Dalam hal ini *Learning By Doing* sangat penting untuk mempertahankan kondisi mapan yang bersifat jangka panjang pada sektor tersebut. Ketiga,

pertumbuhan sektor non-industri pengolahan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan. Hal ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan sektor non-industri pengolahan yang mengarah pada *Diminishing Return To Scale*.

Teori pertumbuhan industri Kaldorian kedua menyebutkan bahwa increasing return to scale hanya dapat tercipta dengan adanya akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Faktor investasi menjadi sorotan tersendiri dalam pengembangan teori, dikarenakan investasi mampu memberikan manufacturing insentive yang dapat mempercepat pertumbuhan sektor. Dibutuhkan tingkat investasi yang tinggi untuk dapat memperbaharui mekanisasi teknik dari produksi. Menurut Djojohadikusumo (1994), mekanisasi teknik produksi dapat diwujudkan dengan penambahan modal per tenaga kerja. Pertumbuhan sektor industri pengolahan.

2.5. Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di dalam sektor tertentu, dalam hal ini adalah sektor manufaktur yaitu Perindustrian, Pertambangan, energi dan Konstruksi.

Pada negara yang sedang berkembang umumnya masalah pengangguran merupakan problema yang sulit dipecahkan hingga kini. Karena masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi yang maksimal. Seperti halnya di Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah mengupayakan berbagai jalan keluar

untuk dapat mengatasi pengangguran secara lambat laun baik di perkotaan dan dipedesaan.

Proses dari usaha-usaha penyerapan tenaga kerja yang merupakan topik dalam penelitian ini dapat diwujudkan apabila pembinaan dan pengembangan industri-industri kecil, sedang dan besar dapat berjalan semestinya. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintha untuk dapat mendorong perekonomian rakyat.

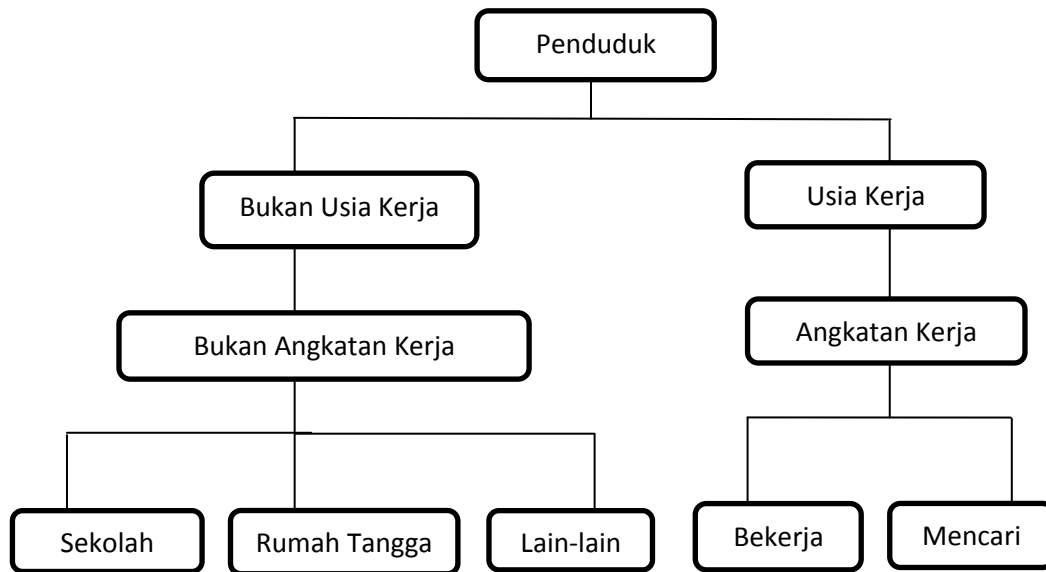
Pengertian dari penyerapan itu sendiri diartikan cukup luas, menyerap tenaga kerja dalam maknanya menghimpun orang atau tenaga kerja disuatu lapangan usaha untuk dapat sesuai dengan usaha itu sendiri.

Dalam ilmu ekonomi seperti yang kita ketahui faktor-faktor produksi adalah tanah, modal, tenaga kerja, skill (keahlian). Salah satu keahlian dan keterampilan yang dimiliki agar tenaga kerja yang dimiliki dalam sektor manufaktur. Modal utama yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia (SDM).

Tenaga kerja yang ada atau lapangan usaha yang ada, tidak mampu menyerap tenaga kerja kondisi yang tidak siap pakai. Disinilah perlunya peranan pemerintah uptya mengatasi melalui pembinaan dan pengembangan industri kecil diharapkan dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Selanjutnya dari uraian diatas dijelaskan melalui peningkatan bantuan lunak dan peningkatan bantuan keras dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, keterampilan, dan wawasan/ Pandangan yang luas sehigga lebih mempermudah proses penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan. Masalah penyerapan tenaga kerja ini juga tidak terlepas dari kesempatan kerja yang tersedia di tengah masyarkat.

Gambar 2.2
Gambaran Ketenagakerjaan



Sumber: Badan Pusat Statistika

Dari bagan diatas terlihat bahwa angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang termasuk kedalam usia kerja. Usia kerja adalah suatu tingkat umur seseorang yang diharapkan sudah dapat bekerja dan menghasilkan pendapatnya sendiri. Usia kerja ini berkisar antara 14-25 tahun. Selain penduduk dalam usia kerja dan diatas usia kerja, penduduk yang dimaksud yaitu anak-anak usia sekolah dan yang sudah pensiunan atau usia lanjut.

2.6 Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani: “Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl(16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar r.a ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.
2. HR. Imam Bukhari *“Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya*

Nabi Daud as mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)''.

Al- Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. Al-Balad ayat 4:

كَبِدٍ فِيْ اِنْسَانٍ اَخْلَقْنَا لَقَدْ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berad dalam susah payah''

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam Islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain:²⁶

1. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun). HR. Imam Bukhari dari Umar Bin Khattab'' *siapa saja yang menghidupkan tanah mati, maka tanah(mati yang telah dihidupkan) tersebut adalah miliknya''.*
2. Menggali kandungan bumi
3. Berburu
4. Makelar (*samsarah*)
5. Peseroan antara harta dengan tenaga (*mudarabah*)
6. Mengairi lahan pertanian (*musyaaqah*)
7. Kontrak tenaga kerja (*ijarah*)

²⁶ An Nabhani, Taqiyuddin. 2002. Sistem Pemerintahan dalam Islam. Bangil: Al-Izzah. Hal 74

2.7. Pertumbuhan Ekonomi .

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.²⁷

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.²⁸

Menurut Prof. Simon Kuznets²⁹ , pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

²⁷ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2013, hlm. 4.

²⁸ 3 Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 1.

²⁹ Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, hlm. 44.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.³⁰ Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi.³¹ Ketiganya adalah:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.

³⁰ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999, hlm. 12.

³¹ Todaro, Op.Cit, hlm. 32

2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

3. Kemajuan teknologi

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (*growth*), pemerataan (*equity*), dan keberlanjutan (*sustainability*).³²

1. Pertumbuhan (*growth*), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.

2. Pemerataan (*equity*), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.

3. Berkelanjutan (*sustainability*), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi.

³² Fitrah afrizal, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011, Makasar, hlm.12.

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

2.8. Teori Adam Smith

Menurut Adam Smith³³, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya alam dan manusia. Pertumbuhan ekonomi satu Negara akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam dan keterampilan penduduk tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung. Keterbatasan sumber daya merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi dikarenakan mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dan berkaitan erat satu sama lain.

³³ Drs. Pheni Chalid, SF, MA, Ph.D. Teori Pertumbuhan. MAPU5102/MODUL 1

Jika investasi rendah maka kemampuan menabung akan turun sehingga akumulasi modal akan mengalami penurunan pula. Begitu pula, jika penduduk tidak memiliki keahlian yang relevan untuk menjalankan produksi maka laju investasi juga akan rendah dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Akhirnya kapitalisme dalam hal ini akan berada pada kondisi stasioner, yaitu pada tingkat pertumbuhan sama dengan nol.

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. *Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi semakin meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.*

Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya

2.8.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.³⁴

2.9 Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Banyak ahli ekonomi maupun fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan ekonomi bukan hanya sebatas aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif Islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi, perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapitalis yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukan untuk mengatasi persoalan kahidupan

³⁴ Arsyad, Lincolin. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta.

manusia.³⁵ Menurut Abdurrahman Yusro, pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam QS. Nuh10-12:³⁶

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya: "10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. Dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai'".

Dari uraian tersebut dapat dipahami, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup akan kita raih selama kita rajin untuk melakukan istighfar (minta ampun). Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak Akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan

2.9.1 Tujuan Pembangunan Menurut Islam

Dari penjelesan diatas menunjukkan bahwa tujuan pembangunan menurut Islam dikaji dan dinyatakan oleh para ilmuwan Islam adalah untuk menerangkan tentang konsep sebenar yang dibenarkan oleh syarak. Pembangunan merupakan

³⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cetakan ke-1, Prenadamedia Group, Jakarta, 2015, hlm. 124.

³⁶ Departemen Agama, RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Diponogoro, 2010, hlm. 570.

satu tuntutan dalam agama Islam supaya manusia memperoleh *al-falah* iaitu kejayaan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat yang meliputi kecukupan fizikal manusia dan ketenangan hidup yang dapat dicapai melalui keseimbangan keperluan material dan keperluan rohani manusia. Fungsi umum di bawah dapat menjelaskan tujuan sebenar pembangunan dalam Islam iaitu: ³⁷

Al-Falah = f (Kebajikan Dunia dan Kebajikan Akhirat)

W = f (WD, dan WA)

2.10. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan di uraikan secara ringkas, meskipun terdapat kemiripan dalam ruang lingkup penelitian tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian ini, baik dalam obyek atau periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Beberapa penelitian tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu / Tahun	Judul Penelitian	Hasil
----	------------------------------	------------------	-------

³⁷ Akhtar M. Ramzan, (1993). *Modelling the Economic Growth of an Islamic Economy*. The American Journal of Islamic Social Sciences 10:4.

1	Rini Sulistiawati (2004)	Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia	Hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur menemukan bahwa variabel Investasi (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1), namun variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Disisi lain, variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y1) dan Penyerapan Tenaga kerja (Y2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat.
2	Kaweingian (2002)	Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja dalam sektor pertanian dan sektor industri guna menentukan strategi pembangunan Ekonomi Irian Jaya	-kegiatan investasi memberikan pengaruh terhadap PDRB Irian Jaya tetapi investasi tidak mampu menimbulkan efek pertumbuhan yang kuat apabila tidak diikuti dengan peningkatan kualitas tenaga kerja
3	Utami (2016)	<i>Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Upah Minimum Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Industri Kecil dan</i>	Analisis menunjukkan bahwa Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri Jawa Tengah, sedangkan Jumlah Unit Usaha dan UMK tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja sektor Industri Kecil Menengah di Jawa Tengah akan

		<i>Menengah di Provinsi Jawa Tengah”.</i>	tetapi keduanya memiliki hubungan yang positif. Penelitian ini memiliki tingkat keakuratan sebesar 96, 8% dan sisanya 3, 2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4	Ariusni (2004),	“Analisis Spasial Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) di Sumatera, Periode 1993-1997.”	pertama variabel spesialisasi industri signifikan dan positif. Jika indeks spesialisasi naik 1 % maka penyerapan tenaga kerja meningkat 0,061%. Kedua, variabel indeks keanekaragaman industri berpengaruh positif dan signifikan. Jika indeks keanekaragaman naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik 69,474%. Ketiga, upah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Jika upah tenaga kerja naik 1% maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 0,345%. Keempat, <i>dummy</i> tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan.
5	Tri Wahyu Rejekiningih (2004),	Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian Di Propinsi Jawa Tengah	Hasil pengukuran peranan industri kecil dalam perekonomian adalah sebagai berikut: pertama, untuk daya serap tenaga kerja mengalami penurunan, meskipun secara relatif jumlah tenaga kerja yang diminta selalu naik seiring dengan kenaikan jumlah usahanya. Kedua, kontribusi industri kecil terhadap PDRB masih sangat kecil, karena produksinya rendah. Ketiga, multiplier pendapatan dari industri kecil di daerah masih rendah, meskipun industri kecil di daerah yang bersangkutan termasuk sebagai yang dominan. Keempat, hasil regresi dari model estimasi menunjukkan bahwa variabel unit usaha dan variabel nilai produksi secara statistik signifikan. Namun variabel unit usaha berpengaruh secara positif sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil.

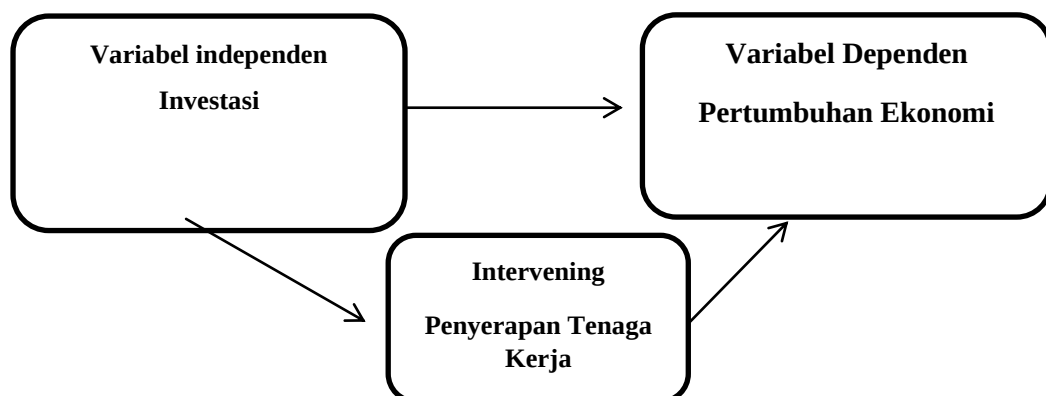
2.11. Kerangka Pemikiran

Sektor industri pengolahan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan PDRB di provinsi Sumatera Selatan. Tetapi, pada kenyataannya, penyerapan tenaga kerja pada sektor industri Manufaktur ini relatif berfluktuatif pada setiap tahunnya. Sektor industri Manufaktur diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang banyak.

Dari pengertian diatas maka industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan barang dari suatu tingkat tertentu ke tingkat yang lain, kearah peningkatan nilai atau daya guna yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dan dari tingginya investasi sektor manufaktur di kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Selatan akan mampu menyerap tenaga kerja yang diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.12. Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh investasi sektor Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan. Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan setelah data diperoleh. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

1. Ferdiyan (2006) dengan judul “Analisis Pengaruh Otonomi Daerah Terhadap Pertumbuhan Investasi DI Provinsi Jawa Barat” menyimpulkan bahwa investasi PMA berpengaruh positif sedangkan PMDN berpengaruh negatif terhadap PDRB Jawa Barat.
2. Novita Linda Sitompul dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara” menyimpulkan bahwa PMDN dan tenaga kerja berpengaruh terhadap PDRB di Sumatera Utara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis untuk dilakukan pengujian ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan tujuan dari penelitian adalah:

1. Diduga investasi sektor Manufaktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Diduga investasi sektor manufaktur berpengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja
3. Diduga Penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Diduga investasi sektor Manufaktur dan Penyerapan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data panel dengan menggunakan metode analisis path (jalur). Variabel yang digunakan yaitu Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada investasi sektor manufaktur. Sektor manufaktur yang dimaksud adalah sektor pertambangan, perindustrian, konstruksi dan Energi. Dalam penelitian ini data yang digunakan data panel dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian mengenai investasi sektor manufaktur sengaja dilakukan sektor tersebut berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pembentukan produk domestik bruto (PDRB) di kabupaten dan kota Sumatera selatan.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, ditinjau dari tingkat ekplanasi penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, disini ada variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi)³⁸. Hal ini berarti penelitian berfokus pada pengaruh penggunaan media gambar sebagai variabel independen terhadap hasil belajar sebagai variabel dependen.

³⁸ Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta 2008). Hal 59

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. Populasi dalam penelitian ini yaitu:³⁹ sektor Manufaktur (Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi) yang ada di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 17 kabupaten dan kota di provinsi Sumatera Selatan.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengertian sampel yaitu “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pada penelitian sampel yang digunakan adalah 13 kabupaten, dari data lengkap yang tersedia.

Tabel 3.1

Populasi dan Sampel Penelitian

³⁹ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta. Hal 80

No	Kabupaten/kota	Tahun	Investasi	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan Ekonomi
1	Palembang	2010	18,51	13,28	20,16
	Palembang	2011	19,10	13,38	20,14
	Palembang	2012	19,00	13,50	22,67
	Palembang	2013	19,05	13,40	22,73
	Palembang	2014	19,92	13,54	22,78
	Palembang	2015	19,97	13,39	22,83
	Palembang	2016	20,73	13,70	22,92
2	Oki	2010	20,75	13,43	19,93
	Oki	2011	20,90	13,47	23,00
	Oki	2012	21,08	13,56	25,08
	Oki	2013	21,02	13,60	25,08
	Oki	2014	20,90	13,38	23,09
	Oki	2015	22,54	13,69	24,09
	Oki	2016	21,90	13,57	23,07
3	Muara Enim	2010	21,79	13,04	23,67
	Muara Enim	2011	22,33	13,39	25,45
	Muara Enim	2012	22,48	13,45	26,07
	Muara Enim	2013	22,51	13,50	25,89
	Muara Enim	2014	22,45	13,49	23,88
	Muara Enim	2015	22,57	13,58	24,78
	Muara Enim	2016	22,86	13,65	22,93
4	Banyuasin	2010	21,41	13,40	23,93
	Banyuasin	2011	22,33	13,42	27,89
	Banyuasin	2012	22,48	13,57	26,67
	Banyuasin	2013	22,88	13,69	28,09
	Banyuasin	2014	22,91	13,70	24,89
	Banyuasin	2015	22,15	13,39	24,00
	Banyuasin	2016	22,88	13,72	24,78
5	Empat Lawang	2010	19,94	12,74	20,89
	Empat Lawang	2011	20,58	13,03	22,89
	Empat Lawang	2012	21,41	13,24	24,78
	Empat Lawang	2013	21,90	13,46	24,45
	Empat Lawang	2014	19,81	12,76	19,99
	Empat Lawang	2015	20,36	13,24	22,09

	Empat Lawang	2016	22,25	13,03	25,34
6	Musi Banyuasin	2010	20,72	12,69	21,82
	Musi Banyuasin	2011	20,86	13,40	21,88
	Musi Banyuasin	2012	21,05	13,37	21,98
	Musi Banyuasin	2013	21,03	12,76	22,02
	Musi Banyuasin	2014	16,21	11,77	22,07
	Musi Banyuasin	2015	21,32	12,35	22,09
	Musi Banyuasin	2016	22,45	13,59	22,80
7	Prabumulih	2010	19,10	13,40	19,58
	Prabumulih	2011	19,65	13,21	22,09
	Prabumulih	2012	20,11	13,00	23,09
	Prabumulih	2013	19,41	12,46	19,72
	Prabumulih	2014	17,96	11,84	19,83
	Prabumulih	2015	18,40	11,67	19,88
	Prabumulih	2016	10,60	11,41	18,78
8	lahat	2010	23,51	13,69	20,61
	lahat	2011	23,58	13,71	20,45
	lahat	2012	23,51	13,58	20,67
	lahat	2013	21,66	13,24	20,72
	lahat	2014	20,70	12,73	20,75
	lahat	2015	15,86	12,38	20,78
	lahat	2016	17,61	12,70	20,86
9	Musi Rawas	2010	19,94	12,76	20,16
	Musi Rawas	2011	20,60	13,03	20,62
	Musi Rawas	2012	20,72	12,97	20,64
	Musi Rawas	2013	22,50	13,24	20,70
	Musi Rawas	2014	21,47	13,02	20,77
	Musi Rawas	2015	22,80	13,47	20,82
	Musi Rawas	2016	18,51	12,96	20,62
10	Ogan Ilir	2010	18,44	11,69	20,24
	Ogan Ilir	2011	18,65	11,90	20,22
	Ogan Ilir	2012	18,38	12,35	20,05
	Ogan Ilir	2013	18,67	12,62	20,12
	Ogan Ilir	2014	19,94	12,31	20,19
	Ogan Ilir	2015	17,29	11,62	20,23
	Ogan Ilir	2016	18,35	11,97	19,80

11	Oku timur	2010	18,42	12,98	19,84
	Oku timur	2011	18,53	13,01	20,01
	Oku timur	2012	18,87	13,12	20,36
	Oku timur	2013	18,68	11,63	22,77
	Oku timur	2014	20,73	13,25	21,84
	Oku timur	2015	20,93	13,39	24,02
	Oku timur	2016	21,05	13,41	24,23
12	Lubuk Linggau	2010	19,93	13,14	20,99
	Lubuk Linggau	2011	20,31	13,18	22,76
	Lubuk Linggau	2012	20,44	13,37	25,00
	Lubuk Linggau	2013	20,46	13,46	25,06
	Lubuk Linggau	2014	20,48	13,58	24,89
	Lubuk Linggau	2015	18,51	12,98	19,66
	Lubuk Linggau	2016	18,61	13,04	19,71
13	Oku	2010	18,53	11,84	20,21
	Oku	2011	18,70	13,04	20,26
	Oku	2012	18,76	12,35	20,42
	Oku	2013	19,05	12,99	20,46
	Oku	2014	22,67	13,24	26,45
	Oku	2015	20,92	12,99	24,03
	Oku	2016	20,93	13,00	27,09

Sumber: Badan Pusat Statistika Daerah (Data diolah)

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder yaitu data PDRB sektor Manufaktur di Sumatera Selatan, data investasi, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sumatera Selatan. Pembahasan dalam penelitian ini menitikberatkan pada perekonomian sektor Manufaktur. Sektor Manufaktur yang dimaksud adalah semua industri.

Dalam penelitian ini data yang digunakan data Panel dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Penelitian mengenai sektor manufaktur sengaja dilakukan karena sektor tersebut berkontribusi besar dalam pembentukan Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) total Sumatera Selatan. Data ini didapat sumber-sumber terpercaya yaitu :

- a. Badan Pusat Statistika (BPS) Sumatera Selatan
- b. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Palembang
- c. Literatur-literatur serta informasi-informasi tertulis baik yang berasal dari instansi maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian untuk memperoleh data tersebut

3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.5.1. Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”⁴⁰.

Masing-masing variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur. Dari data sekunder yang ada akan diambil variabel yang mempengaruhi investasi sektor manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja. Investasi sektor manufaktur merupakan variabel independen atau variabel yang mempengaruhi yang dilambangkan

⁴⁰ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. hal 59

dengan X. Penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening (mediasi) adalah variabel yang menjadi perantara antara hubungan variabel X Ke Y yang dilambang kan dengan Z . pertumbuhan ekonomi adalah variabel dependen yang dilambangkan dengann Y. Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan dalam mengolah dan menganalisa data. Dalam penelitian ini definisi operasional yang digunakan adalah:

1. Independen variabel

Investasi Sektor Manufaktur (X) merupakan penanaman modal yang dilakukan pada sektor manufaktur (Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi).

2. Intervening variabel (Z)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan dalam memproduksi barang pada sektor industri pengolahan, dengan satuan jiwa.

3. Dependen variabel (Y)

PDRB industri Manufaktur (Y) yang merupakan komponen PDRB. PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi dalam suatu periode tertentu. PDRB yang dibahas adalah PDRB sektor Manufaktur atas harga konstan menurut lapangan usaha. Selama kurun waktu 2010-2016 dengan satuan miliar rupiah.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Pemodelan Data Panel

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan Uji Regresi Data Panel. Penggunaan data panel dimaksudkan agar diperoleh hasil estimasi yang lebih baik dengan terjadinya peningkatan jumlah observasi yang berimplikasi terhadap peningkatan derajat kebebasan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 teknik yang dapat digunakan. Untuk memperoleh model yang tepat dengan menggunakan teknik yang sesuai dapat digunakan beberapa teknik pengujian model berikut⁴¹:

1. *Common Effect Model*

Untuk data panel sebelum membuat regresi harus menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan tersebut diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Akibatnya, ketika data digabungkan membuat hasil regresi cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau data *time series* saja. Akan tetapi, dengan menggabungkan dua data tersebut maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Dalam persamaan model OLS, terlihat bahwa baik *intercept* dan *slope* tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Model dengan menggunakan estimasi OLS yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm 7.

α = konstanta

i = *unit cross section* (bank)

t = *unit time series* (tahun)

β_1 - β_2 = koefisien regresi

ε = error

2. Fixed Effect Model

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya dapat masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut. adapun persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

i pada *intercept* (α) diatas menunjukkan adanya perbedaan *intercept* antar tahun (i). Teknik dalam metode ini adalah dengan menggunakan variabel *dummy*

3. Random Effect Model

Pada model efek random tetap, perbedaan antar individu dan waktu diakomodasi melalui *error*. Terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error* yaitu individu dan waktu. oleh karena itu, *random error* pada model ini juga perlu diurai menjadi 3 yaitu *error* untuk individu, *error* untuk waktu dan *error* gabungan. Model ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Adapun persamaannya adalah:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{2it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = \mu_i + v_t + \omega_{it}$$

Keterangan:

μ_i = komponen *error cross section*

v_t = komponen *error time series*

ω_{it} = komponen *error gabungan*

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen *error* tersebut adalah:

$$\mu_i \sim N(0, \sigma_{\mu}^2)$$

$$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$$

$$\omega_{it} \sim N(0, \sigma_{\omega}^2)$$

Aplikasi yang akan digunakan untuk membantu proses penelitian adalah Ms.

Office Excel 2010 dan Eviews 9.

3.7. Teknik Pengujian Model

Seperti yang telah dijelaskan diatas, untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 2 teknik yang dapat digunakan. Untuk memperoleh model yang tepat dengan menggunakan teknik yang sesuai dapat digunakan beberapa teknik pengujian model berikut:

3.7.1. Uji Chow

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui estimasi yang tepat dalam mengestimasi model penelitian. Rumus yang digunakan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$CHOW = (RRSS - URSS) / N-1$$

$$URSS / (NT - N - K)$$

Dimana:

RRSS = Restricted Residual Sum Square

URSS = Unrestricted Residual Sum Square

N = Jumlah data *cross section*

T = Jumlah data *time series*

K = Jumlah variabel penjelas

Sementara hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Uji chow mengikuti distribusi F statistik, dimana jika dihasilkan F statistik lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak yang artinya model tersebut adalah *fixed effect model*.

3.7.2. Uji Hausman

Teknik ini dilakukan setelah dilakukan uji chow sebagai dasar pertimbangan yang dilakukan untuk memilih apakah data tersebut menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman ini adalah:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi $\alpha=0.05$, maka jika probabilitasnya adalah < 0.05 , H0 ditolak yang berarti bahwa analisis data tersebut menggunakan pendekatan *fixed effect*.

3.8. Uji Asumsi klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal. Pada pengujian sebuah hipotesis, maka data harus terdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk menguji normalitas dalam software Eviews 9, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2, maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas > nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal⁴².

3.8.1.

M

ultikolinieritas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya⁴³.

Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan membuat kita sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi.

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya⁴⁴.

1. Nilai R^2 yang terlampau tinggi, (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.

⁴² Winarno, Wing Wahyu. (2009). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. Hal 29

⁴³ Hartono. *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian* (Jakarta: Zanafra dan Pustaka Belajar. 2014) hlm. 29.

⁴⁴ Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga. Hal60

2. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas⁴⁵.

3.8.2.

U

ji Normalitas Data

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti⁴⁶.

3.8.3.

L

inieritas

Uji Linearitas dengan Eviews di atas adalah menggunakan uji Ramsey Reset Test, dimana hasilnya bisa anda lihat pada nilai p value yang ditunjukkan pada kolom *probability* baris *F-statistics*. Hasilnya dalam tutorial ini adalah sebesar

⁴⁵ Ibid,. Hal 63

⁴⁶ Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta. Hal 43

0,8871 dimana $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

3.8.4. Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan mengakibatkan *standard error* yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggungjawabkan⁴⁷.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Park. Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji Park adalah melihat hasil regresi menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, apabila terdapat variabel independen yang signifikan terhadap residual maka model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas⁴⁸.

3.9. Uji Statistik

Uji statistik merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji diterima atau ditolaknya (secara statistik) hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel. Keputusan

⁴⁷ Ibid,. Hal 45

untuk mengolah H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada.⁴⁹

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dalam estimasi menggunakan perangkat lunak eviews, pengukuran dapat dilihat dengan melihat t hitung pada estimasi output model di setiap variabel independen kemudian dibandingkan dengan t tabel berdasarkan df yang disesuaikan dengan probabilitas yang digunakan. Pengambilan keputusannya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen pada model.⁵⁰

b. Uji F-Statistik

Uji F-statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

⁴⁹ C. Trihendradi. Step By Step: SPSS 16.0 Analisis Data Statistik (Yogyakarta: Andi. 2009) hlm. 67.

⁵⁰ C. Trihendradi. Step By Step: SPSS 16.0 Analisis Data Statistik (Yogyakarta: Andi. 2009) hlm. 76.

- b. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

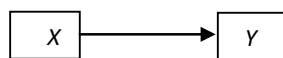
Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.⁵¹

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada dasarnya digunakan untuk mengetahui presentase dari model menjelaskan variasi perilaku variabel terikat. Semakin tinggi presentase R^2 (mendekati 100%), maka semakin tinggi kemampuan model menjelaskan perilaku variabel terikat.

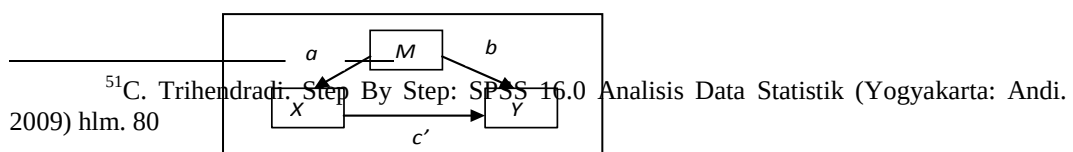
3.10. Analisis Regresi Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau *intervening* merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Pola hubungan antara variabel secara langsung tanpa variabel mediasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3.1 Model regresi tanpa variabel mediasi

Pola hubungan antar variabel melalui variabel mediasi dapat dilihat pada Gambar 3.2.



⁵¹C. Trihendradi. Step By Step: SPSS 16.0 Analisis Data Statistik (Yogyakarta: Andi. 2009) hlm. 80

Gambar 3.2 Model regresi melalui variabel mediasi

Untuk menguji analisis variabel mediasi dilakukan dengan metode kausal *step* yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986)⁵². Adapun langkah-langkah dalam menggunakan Metode Kausal *Step* :

- 1 Membuat persamaan regresi variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*).
- 2 Membuat persamaan regresi variabel independen (*X*) terhadap variabel mediasi (*M*)
- 3 Membuat persamaan regresi variabel independen (*X*) terhadap variabel dependen (*Y*) dengan memasukkan variabel mediasi ukuran (*M*).
- 4 Menarik kesimpulan apakah variabel mediasi tersebut memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) atau memediasi secara parsial (*partial mediation*).

Langkah-langkah tersebut dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I} \quad : Y = \alpha_0 + \alpha_1 X$$

$$\text{Persamaan II} \quad : M = \alpha_0 + \alpha_1 X$$

$$\text{Persamaan III} \quad : Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \beta_2 M$$

⁵² Baron Reuben M, dan Kenny David A. 1986. *The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Volume 51, No.6. 1173-1182.

Pada pengujian variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi atau *intervening* jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika pada persamaan I, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika pada persamaan II, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (M).
3. Jika pada persamaan III, variabel yang diduga sebagai variabel mediasi (M) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria Pengujian⁵³:

- 1 Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect Mediation*) jika setelah memasukkan variabel M , pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel M) menjadi tidak signifikan setelah memasukkan variabel M ke dalam model persamaan regresi.
- 2 Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika setelah memasukkan variabel M , pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukkan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukkan variabel M kedalam model persamaan regresi

BAB IV

⁵³ Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Hasil Penelitian

4.1 Gambaran Umum Provinsi Sumatera Selatan

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang. Secara geografis provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kep.Bangka-Belitung di timur, provinsi Lampung diselatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Provinsi ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara. Selain itu ibu kota provinsi Sumatera Selatan, Palembang, telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya.

Di samping itu, provinsi ini banyak memiliki tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Sungai Musi, Jembatan Ampera, Pulau Kemaro, Danau Ranau, Kota Pagaralam dan lain-lain. Karena sejak dahulu telah menjadi pusat perdagangan, secara tidak langsung ikut memengaruhi kebudayaan masyarakatnya. Makanan khas dari provinsi ini sangat beragam seperti pempek, model, tekwan, pindang patin, pindang tulang, sambal jokjok, berengkes dan tempoyak.

Provinsi Sumatera Selatan secara geografis terletak antara 1 derajat sampai 4 derajat Lintang Selatan dan 102 derajat sampai 106 derajat Bujur Timur dengan luas daerah seluruhnya 87.017.41 km².

Batas batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.⁵⁴

Secara topografi, wilayah Provinsi Sumatera Selatan di pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Vegetasinya berupa tumbuhan palmase dan kayu rawa (bakau). Sedikit makin ke barat merupakan dataran rendah yang luas. Lebih masuk kedalam wilayahnya semakin bergunung-gunung. Disana terdapat bukti barisan yang membelah Sumatera Selatan dan merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 900 - 1.200 meter dari permukaan laut. Bukit barisan terdiri atas puncak Gunung Seminung (1.964 m), Gunung Dempo (3.159 m), Gunung Patah (1.107 m) dan Gunung Bengkuk (2.125m). Disebelah Barat Bukit Barisan merupakan lereng. Provinsi Sumatera Selatan mempunyai beberapa sungai besar. Kebanyakan sungai-sungai itu bermata air dari Bukit Barisan, kecuali Sungai Mesuji, Sungai Lalan dan Sungai Banyuasin. Sungai yang bermata air dari Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Bangka adalah Sungai Musi, sedangkan Sungai Ogan, Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sungai Lakitan, Sungai Rupit dan Sungai Rawas merupakan anak Sungai Musi.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tigabelas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi

⁵⁴ *Indonesia's Population: Ethnicity and Religion in a Changing Political Landscape*. Institute of Southeast Asian Studies. 2003.

Pemerintah Kecamatan dan Desa / Kelurahan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 Kabupaten, 4 Kotamadya, 212 Kecamatan, 354 Kelurahan, 2.589 Desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas 16.905,32 Ha, diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar 14.477 Ha.

Berdasarkan harga berlaku dengan migas, terdapat empat sektor yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDRB. Pada tahun 2010, empat sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian serta sektor perdagangan, Hotel dan Restoran. Pada Tahun 2010 kontribusi masing-masing sektor diatas secara berurutan adalah 23,67%, 21,62%, 16,85%, 12,70%.

Sebagai salah satu provinsi tujuan investasi, Provinsi Sumatera Selatan memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang diantaranya adalah Bandara S.M. Badaruddin II yang terdapat di Kota Palembang, Bandara Silampari yang terletak di kota Lubuklinggau, Bandara Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim, Bandara Banding Agung yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Pelabuhan Palembang yang terletak di Kota Palembang juga Pelabuhan Khusus Kerta Pati di Kabupaten Muara Enim.⁵⁵

4.1.2. Investasi Manufaktur (PMA)

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau untuk perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan

⁵⁵ Sumatera Selatan Dalam Angka 2010(BPS)

produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian⁵⁶.

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal (*investor*) yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi⁵⁷.

Investasi adalah kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) pada masa yang akan datang. Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi investasi finansial dan investasi non finansial. Investasi finansial adalah bentuk pemilikan instrumen finansial seperti uang tunai, tabungan, deposito, modal dan penyertaan, surat berharga, obligasi dan sejenisnya. Sedangkan investasi non finansial direalisasikan dalam bentuk investasi fisik. (investasi rill) yang berwujud capital atau barang modal, termasuk didalamnya inventori/ persediaan.⁵⁸

Tabel 4.1
Investasi Sektor Manufaktur (PMA)

Kabupaten/Kota	Investasi PMA (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Ogan Komering Ulu	18,53	18,70	18,76	19,05	22,67	20,92	20,93
Ogan Komering Ilir	20,75	20,90	21,08	21,02	20,90	22,54	21,90
Muara Enim	21,79	22,33	22,48	22,51	22,45	22,57	22,86

⁵⁶ Sadono Sukirno, 2003, “*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*”, Jakarta : PT. Salemba Empat.hal 121

⁵⁷ Samuelson Paul A, dan William D. Nordhaus, 1993, *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar DKK, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.hal 145

⁵⁸ BKPM. 2004

Lahat	23,51	23,58	23,51	21,66	20,70	15,86	17,61
Musi Rawas	19,94	20,60	20,72	22,50	21,47	22,80	18,51
Musi Banyuasin	20,72	20,86	21,05	21,03	16,21	21,32	22,45
Banyuasin	21,41	22,33	22,48	22,88	22,91	22,15	22,88
Ogan Komering Ulu Timur	18,42	18,53	18,87	18,68	20,73	20,93	21,05
Ogan Ilir	18,44	18,65	18,38	18,67	19,94	17,29	18,35
Empat Lawang	19,94	20,58	21,41	21,90	19,81	20,36	22,25
Palembang	18,51	19,10	19,00	19,05	19,92	19,97	20,73
Prabumulih	19,10	19,65	20,11	19,41	17,96	18,40	10,60
Lubuk Linggau	19,93	20,31	20,44	20,46	20,48	18,51	18,61

Sumber : BPS Sumsel, data diolah

4.1.3. Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di dalam sektor tertentu, dalam hal ini adalah sektor manufaktur yaitu Perindustrian, Pertambangan, energi dan Konstruksi.

Pada negara yang sedang berkembang umumnya masalah pengangguran merupakan problema yang sulit dipecahkan hingga kini. Karena masalah pengangguran menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi yang maksimal. Seperti halnya di Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah mengupayakan berbagai jalan keluar untuk dapat mengatasi pengangguran secara lambat laun baik di perkotaan dan dipedesaan.

Berdasarkan BPS, pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya berkerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Sedangkan menurut Dumairy tenaga kerja adalah penduduk

yang berumur pada batas usia kerja, dimana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda.⁵⁹ Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia dipilih batas umur minimal 10 tahun tanpa batas maksimum. Pemilihan batas umur 10 tahun berdasarkan kenyataan bahwa pada umur tersebut sudah banyak penduduk yang bekerja karena sulitnya ekonomi keluarga mereka.

Tabel 4.2
Penyerapan Tenaga Kerja (%)

Kabupaten/Kota	Penyerapan Tenaga Kerja (%)						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Ogan Komering Ulu	11,84	13,04	12,35	12,99	13,24	12,99	13,00
Ogan Komering Ilir	13,43	13,47	13,56	13,60	13,38	13,69	13,57
Muara Enim	13,04	13,39	13,45	13,50	13,49	13,58	13,65
Lahat	13,69	13,71	13,58	13,24	12,73	12,38	12,70
Musi Rawas	12,76	13,03	12,97	13,24	13,02	13,47	12,96
Musi Banyuasin	12,69	13,40	13,37	12,76	11,77	12,35	13,59
Banyuasin	13,40	13,42	13,57	13,69	13,70	13,39	13,72
Ogan Komering Ulu Timur	12,98	13,01	13,12	11,63	13,25	13,39	13,41
Ogan Ilir	11,69	11,90	12,35	12,62	12,31	11,62	11,97
Empat Lawang	12,74	13,03	13,24	13,46	12,76	13,24	13,03
Palembang	13,28	13,38	13,50	13,40	13,54	13,39	13,70
Prabumulih	13,40	13,21	13,00	12,46	11,84	11,67	11,41
Lubuk Linggau	13,14	13,18	13,37	13,46	13,58	12,98	13,04

Sumber : BPS Sumsel, data diolah

⁵⁹ Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: 1996.

4.1.4. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Perekonomian Indonesia tahun 2017 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp13.588,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp51,89 juta atau US\$3.876,8. Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2016 sebesar 5,03 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 9,81 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 9,09 persen.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2017 bila dibandingkan triwulan IV-2016 (y-on-y) tumbuh 5,19 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,25 persen. Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 8,50 persen. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2017 bila dibandingkan triwulan sebelumnya (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar 1,70 persen. Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mengalami kontraksi 21,60 persen. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh penurunan Ekspor Struktur ekonomi Indonesia secara spasial Tahun 2017 didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Kelompok provinsi di Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, yakni sebesar

58,49 persen, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 21,66 persen, dan Pulau Kalimantan 8,20 persen. Berikut ini disajikan data tentang Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan yang terjadi di provinsi Sumatera Selatan menurut kabupaten/kota dalam satuan persen selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2010-2016.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Ekonomi

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Ogan Komering Ulu	20,21	20,26	20,42	20,46	26,45	24,03	27,09
Ogan Komering Ilir	19,93	23,00	25,08	25,08	23,09	24,09	23,07
Muara Enim	23,67	25,45	26,07	25,89	23,88	24,78	22,93
Lahat	20,61	20,45	20,67	20,72	20,75	20,78	20,86
Musi Rawas	20,16	20,62	20,64	20,70	20,77	20,82	20,62
Musi Banyuasin	21,82	21,88	21,98	22,02	22,07	22,09	22,80
Banyuasin	23,93	27,89	26,67	28,09	24,89	24,00	24,78
Ogan Komering Ulu Timur	19,84	20,01	20,36	22,77	21,84	24,02	24,23
Ogan Ilir	20,24	20,22	20,05	20,12	20,19	20,23	19,80
Empat Lawang	20,89	22,89	24,78	24,45	19,99	22,09	25,34
Palembang	20,16	20,14	22,67	22,73	22,78	22,83	22,92
Prabumulih	19,58	22,09	23,09	19,72	19,83	19,88	18,78
Lubuk Linggau	20,99	22,76	25,00	25,06	24,89	19,66	19,71

Sumber : BPS Sumsel, data diolah

4.2. Hasil Pengolah Data

4.2.1. Pemilihan Model Regresi Panel Data

Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan regresi data panel. Menurut Widarjono (2013) ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul sebagai akibat pengurangan variabel.

Regresi data panel bias dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect*, dan *random effect*, masing-masing model mempunyai kelebihan dan kekurannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan model *pooled*, Sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.4.

1. Analisis Data *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.4
Hasil Metode *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PE
Method: Panel Least Squares
Date: 07/25/18 Time: 07:56
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 91

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1228.849	563.8186	2.179511	0.0324
INVESTASI	0.401036	0.148198	2.706082	0.0084
PTK	0.140975	0.562148	0.250779	0.8027
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.608128	Mean dependent var	2229.264	
Adjusted R-squared	0.535941	S.D. dependent var	222.1272	
S.E. of regression	151.3173	Akaike info criterion	13.02618	
Sum squared resid	1740166.	Schwarz criterion	13.44006	
Log likelihood	-577.6911	Hannan-Quinn criter.	13.19315	
F-statistic	8.424335	Durbin-Watson stat	1.356191	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Setelah hasil dari model *pool* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji Likelihood Ratio. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *pool* dan *fixed effect*. Hasil dari uji Likelihood Ratio dapat dilihat pada tabel 4.5

2. Uji F Test (Chow Test)

Tabel 4.5
Hasil Uji Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.071789	(12,76)	0.0001
Cross-section Chi-square	45.178912	12	0.0000

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Dari tampilan di atas cukup perhatikan tabel yang paling atas saja. Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk Cross-section F. Jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang terpilih adalah CE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,0000 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE lebih tepat dibandingkan dengan model CE.

Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model regresi panel yang tepat. Hasil dari regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.6.

3. Uji Hausman

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Dependent Variable: PE
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/25/18 Time: 08:00
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 91
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	779.8720	495.3018	1.574539	0.1190
INVESTASI	0.418532	0.137457	3.044824	0.0031
PTK	0.457809	0.500157	1.915330	0.3625
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			97.39582	0.2929
Idiosyncratic random			151.3173	0.7071
Weighted Statistics				

R-squared	0.240325	Mean dependent var	1128.828
Adjusted R-squared	0.223060	S.D. dependent var	173.6413
S.E. of regression	153.0547	Sum squared resid	2061466.
F-statistic	13.91953	Durbin-Watson stat	1.175957
Prob(F-statistic)	0.000006		

Unweighted Statistics

R-squared	0.338526	Mean dependent var	2229.264
Sum squared resid	2937370.	Durbin-Watson stat	0.825294

Sumber: *Output evIEWS 9.0 for windows*

4. Uji Hausman Test

Tabel 4.7

Hasil Uji Correlated Random Effects

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.032468	2	0.1332

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INVESTASI	0.401036	0.418532	0.003068	0.7521
PTK	0.140975	0.457809	0.065854	0.2170

Sumber: *Output evIEWS 9.0 for windows*

Dari tampilan di atas cukup perhatikan tabel yang paling atas saja. Perhatikan nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah RE, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FE.

Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,1332 yang nilainya $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model RE lebih tepat dibandingkan dengan model FE.

Maka berdasarkan hasil uji Hausman yang tersaji pada tabel 4.8 kita dapat mengambil keputusan untuk menggunakan model *Random Effect*, Prob. Cross-section random sebesar $0,1332 > 0,05$.

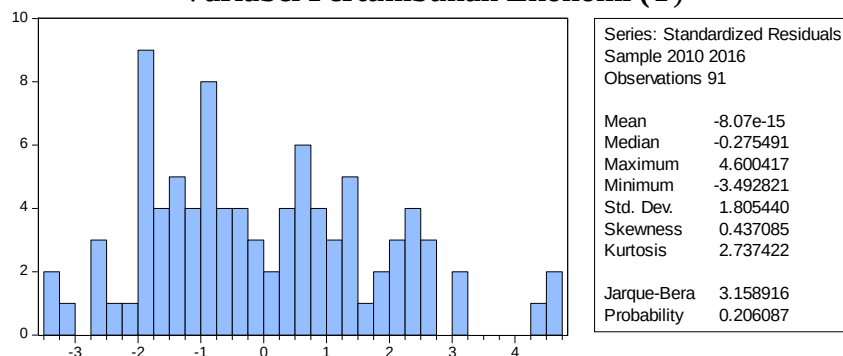
4.3. Pengujian Prasyarat

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB), jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.8

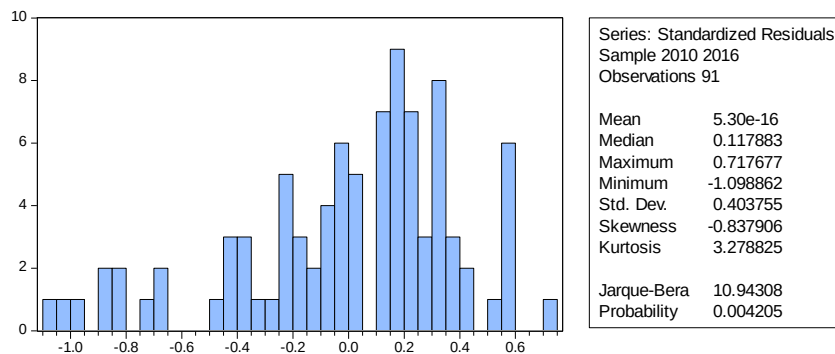
Hasil Uji Normalitas Dengan Model *Random Effect* Dengan Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)



Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Pada model persamaan pengaruh Investasi Manufaktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan cross section= 13 dan k= 1, maka diperoleh derajat kebebasan (db) = 12 (N-k) dan menggunakan alpa $\alpha=5$ persen diperoleh χ^2 tabel sebesar 21,026. Dibandingkan dengan nilai jarque-bera pada gambar 4.1 sebesar 3,158 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan μ_1 regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai jarque-bera lebih kecil dibandingkan χ^2 tabel dan juga probabilitas nilai jarque berra sebesar 0,206087 >0,05 jadi data terdistribusi normal (lulus uji normalitas)

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Dengan Model *Random Effect* Dengan
Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Z)



Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dengan X2 tabel, yaitu dengan ketentuan:

- a. Jika nilai JB > X2 tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai JB < X2 tabel, maka residulanya berdistribusi normal.

Pada model persamaan pengaruh Investasi Sektor Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dan Kota Sumatera Selatan periode 2010 – 2016, dengan cross section= 15 dan k= 3, maka diperoleh derajat kebebasan (db) = 12 (N-k) dan menggunakan alfa $\alpha=5$ persen diperoleh χ^2 tabel sebesar 21,026. Dibandingkan untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai Jarque-Bera (JB) dengan X2 tabel. Analisis hasil output menyatakan bahwa nilai JB sebesar 10.94308 dengan X2 tabel sebesar 21.026, karena $10.94308 < 21.026$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut. Berikut hasil uji multikolinearitas akan disajikan pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

	INVESTASI	PTK
INVESTASI		0.725484909927
I	1	0265
	0.72548490992702	
PTK	65	1

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.4. Uji Asumsi Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dengan membandingkan nilai F-stat dengan F-tabel, yaitu dengan ketentuan:

- a. Jika nilai $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah ditolak.
- b. Jika nilai $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah diterima.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linearitas

	Value	Probability
t-statistic	1.57453	0.1190
F-statistic	2.91953	0.0789

Random Effect	4.032468	0.1332
---------------	----------	--------

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*, data diolah

Pada model persamaan pengaruh Investasi Manufaktur dan Pertumbuhan Ekonomi melalui Penyerapan Tenaga Kerja di Kota dan kabupaten Sumatera Selatan periode 2010-2016. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability. Pada kasus ini nilainya 0.0789 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas (lulus uji linearitas).

4.3.5. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians setiap gangguan tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Glejser Heteroskedasticity* yang tersedia dalam program Eviews 9. Hasil yang perlu diperhatikan dari uji ini adalah nilai $\text{resabs} = t$ dan prob. Jika nilai $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared}$ lebih kecil dari X^2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.

Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat pada residual dari hasil estimasi. Jika residual bergerak konstan artinya tidak ada heteroskedastisitas dan jika membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser Heteroskedasticity* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/24/18 Time: 23:38
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 91
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.591634	0.324953	-1.820678	0.0720
INVESTASI	0.086463	0.042676	2.026050	0.0558

Sumber: *Output evIEWS 9.0 for windows*

Pada tabel 4.10 diatas Variabel Investasi (Independen) Probability Sebesar $0,0558 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan terbebas dari heteroskedastisitas (lulus uji heteroskedastisitas).

4.4 Uji F-Statistik (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan / bersama-sama. Uji t dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program EvIEWS 9. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.11

Tabel 4.11

Uji F-Statistik (Simultan)

F-statistic	13.91953
Prob(F-statistic)	0.000006

Sumber: *Output evIEWS 9.0 for windows*, data diolah

Persamaan di atas menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 13.91953 dengan prob (F- statistik) sebesar $0,000006 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (Investasi

Manufaktur dan Penyerapan Tenaga Kerja) secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

4.5. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan program Eviews

9. Adapun penjelasan mengenai *output* yang disajikan pada tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Parsial

Variable	t-Statistic	Prob.
C	6.038943	0.0000
INVESTASI	5.266490	0.0000
PTK	4,116910	0.0001

Sumber: *Output views 9.0 for windows*, data diolah

a. Investasi

Variabel Investasi Manufaktur menunjukkan pada koefisien alpha 5% ($t\text{-stat} = 5.266490 > 1.66235$) dan prob. $0.0000 < 0,05$. Yang berarti variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada alpha 5% dengan kata lain, Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada taraf keyakinan 95%.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel Penyerapan Tenaga Kerja menunjukkan pada koefisien alpha 5% ($t\text{-stat} = 4,116910 < 1.66235$) dan koefisien prob. $0.0001 < 0,05$. Yang berarti variabel Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.6. Uji kecocokan model (goodness of fit)

Tabel 4.13

Goodness Of Fits

R-squared	0.501871	Mean dependent var	5.044695
Adjusted R-squared	0.496274	S.D. dependent var	0.431941
S.E. of regression	0.306564	Sum squared resid	8.364371
F-statistic	89.66859	Durbin-Watson stat	1.714721
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output eviews 9.0 for windows*, data diolah

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai *adjusted R square* antara 0 $< adjusted R^2 < 1$. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

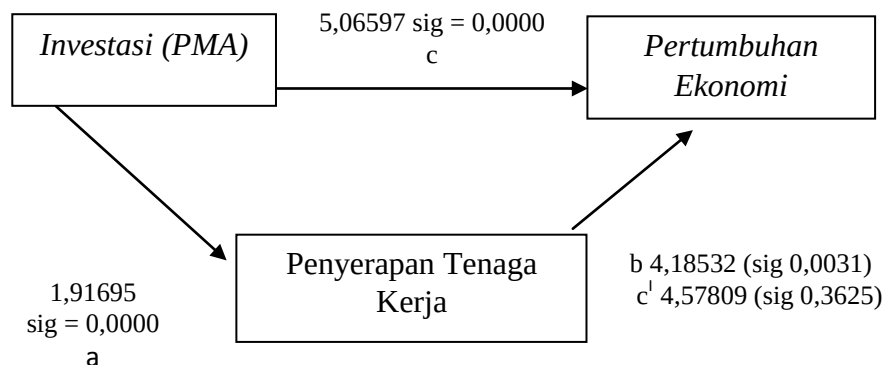
Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.13 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara Investasi Manufaktur dan Penyerapan Tenaga Kerja Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,501871. Nilai ini berarti bahwa sebesar 0,501871 (50.18%) Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Investasi Manufaktur dan Penyerapan Tenaga Kerja. Sedangkan 0,498129

(49,81%) Pertumbuhan Ekonomi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Pengujian Variabel Mediasi

4.7.1 Strategi *Causal Step* Pengaruh Investasi (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Dimediasi Penyerapan Tenaga Kerja

Gambar 4.3



$$Y = \beta I \text{Investasi} + \beta \text{Penyerapan Tenaga Kerja} + e$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam strategi *causal step*:

- a. Persamaan regresi sederhana variabel intervening Penyerapan Tenaga Kerja (Z) pada variabel independen Investasi (PMA) (X).

Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Investasi (PMA) signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai signifikansi $0,0000 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = 1,91695

- b. Persamaan regresi sederhana variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada variabel independen Investasi (PMA) (X). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa Investasi (PMA) signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 5,06597
- c. Persamaan regresi
berganda variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada variabel Investasi (PMA) (X) serta variabel *intervening* Penyerapan Tenaga Kerja (Z). Hasil analisis ditemukan bahwa Investasi (PMA) signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, setelah melihat data Tenaga kerja yang terserap dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (b) = 4,18532. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 4,57809 yang lebih kecil dari c = 5,06597 Pengaruh variabel independen Investasi (PMA) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi berkurang signifikan $0,3625 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel *intervening* Penyerapan Tenaga Kerja. Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam partial mediation atau terjadi mediasi, dimana variabel Investasi(PMA) mampu memengaruhi secara langsung variabel Pertumbuhan Ekonomi maupun tidak langsung dengan melibatkan variabel intervening Penyerapan tenaga Kerja atau dapat dikatakan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja memediasi hubungan antara Investasi (PMA) dan Pertumbuhan Ekonomi.

4.8 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H1: Investasi (PMA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Investasi (PMA) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan signifikan. Artinya Investasi (PMA) yang tinggi akan Pertumbuhan Ekonomi juga tinggi.
2	H2 : Investasi (PMA) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	Investasi (PMA) berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan signifikan. Artinya Investasi (PMA) yang tinggi akan membuat Penyerapan Tenaga Kerja tinggi.
3	H3 : Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan signifikan. Artinya Penyerapan Tenaga Kerja yang tinggi akan membuat Pertumbuhan Ekonomi juga akan tinggi.
4	H4 : Penyerapan Tenaga Kerja memediasi pengaruh Investasi (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Penyerapan Tenaga Kerja signifikan sebagai variabel intervening antara pengaruh Investasi (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil data diolah

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

a.

Pengaruh Investasi

(PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian secara parsial Pengaruh Investasi (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditemukan nilai $t = 5.266490$ dan $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Investasi (PMA) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Investasi (PMA) yang berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa perubahan Investasi (PMA) yang tinggi akan berpengaruh pada tingginya tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan.

Menurut Todaro (2003), pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan. *Semakin besar investasi maka semakin besar tingkat pertumbuhan yang dicapai. Sebaliknya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin besar pendapatan yang dapat ditabung dan investasi semakin meningkat, ini merupakan investasi fungsi dari pertumbuhan ekonomi.*

Studi empiris menunjukkan bahwa Shalifa Aulia dengan judul Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Di D.I Yogyakarta 1996-2016⁶⁰. Dari hasil penelitian bahwa peningkatan investasi akan meningkatkan pertumbuhan PDRB industri, maka dengan adanya investasi baik berupa modal dan sumber daya manusia, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau *training soft skill* sebelum berkerja pada bidang industri yang lebih spesifik maka diharapkan dapat meningkatkan produktifitas yang dihasilkan tenaga kerja.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Aryanti Utami yang menyebutkan bahwa —PMA, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan

⁶⁰ Shalifa Aulia. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Pdrb Sektor Industri Pengolahan Di D.I Yogyakarta 1996-2016”. 2018

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Barat tahun 1990-2011”.⁶¹ Pada penelitian ini investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi meskipun lebih didominasi oleh PMA. Selain itu, tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditandai oleh pertumbuhan penduduk dapat bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya investasi di berbagai daerah, maka akan terjadi pertambahan kesempatan kerja. Semakin banyak kesempatan kerja, semakin banyak tenaga kerja yang terserap di lapangan pekerjaan. Keadaan tersebut dapat meningkatkan *output*, jika modal dan tenaga kerja digunakan secara penuh. Kenaikan *output* menyebabkan pendapatan meningkat yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai PDRB.

b. Pengaruh Investasi (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Investasi (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ditemukan nilai $t = 4,116910$ dan $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Investasi (PMA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Investasi (PMA) yang berpengaruh positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai Investasi (PMA) maka akan semakin tinggi pula tingkat Penyerapan Tenaga Kerja.

Dalam teori Solow-Swan, *Capital Output Ratio* (COR) memiliki sifat yang dinamis, artinya dalam menghasilkan tingkat output tertentu dibutuhkan

⁶¹ Aryanti Utami, *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat*, dalam <http://www.ipb.ac.id> diakses 14 September 2017

kombinasi yang seimbang antara kapital dan tenaga kerja. Jika penggunaan *capital* tinggi maka penggunaan tenaga kerja akan rendah, sebaliknya jika penggunaan kapital rendah maka penggunaan tenaga kerja akan tinggi⁶².

Menurut Rini Sulistiawati⁶³ investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, namun Investasi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. .

c. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditemukan nilai $t = 4,116910$ dan $p\ value = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya ketika Penyerapan Tenaga Kerja meningkat akan diikuti oleh peningkatan Pertumbuhan Ekonomi maupun sebaliknya.

Penentuan jumlah pekerja yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi diperlukan analisis mengenai pasar tenaga kerja. Pasar tenaga kerja tercipta karena adanya proses penempatan atau hubungan kerja yang meliputi permintaan dan penyediaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja menjelaskan berapa banyak perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah pada periode tertentu. Permintaan tenaga

⁶² Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

⁶³ Rini Suliestiawati, "Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan Penyerapan tenaga kerjaserta kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 2012, Vol. 3, No. 1, 29-50

kerja ini bertujuan untuk membantu proses produksi. Jadi besarnya permintaan tenaga kerja tergantung dari output yang dihasilkan. Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan (Simanjuntak, 2001).⁶⁴

Telah dikemukakan bahwa adanya kaitan erat antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka berarti terjadi peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah sehingga secara teori peningkatan ini menandakan adanya ekspansi dalam kegiatan produksi yang kemudian meningkatkan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Dornbusch, *et al* (2001: 89) menyatakan bahwa output nasional (sebagai representasi dari pertumbuhan ekonomi) merupakan fungsi dari modal fisik, tenaga kerja dan kemajuan teknologi yang dicapai. Faktor penting yang mempengaruhi pengadaan modal fisik adalah investasi, dalam arti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi diduga akan membawa dampak positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.⁶⁵

Penelitian ini didukung oleh penelitian Moch. Arifin yang menyebutkan bahwa —tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah tahun 1986-2008.⁶⁶ Penggunaan tenaga kerja secara penuh dalam proses produksi dapat mengurangi pengangguran. Hal ini akan terjadi jika tenaga kerja dapat diserap dengan baik di lapangan pekerjaan.

⁶⁴ Simanjuntak, Payaman. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI

⁶⁵ Dornbusch et.al. 2008. Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia. PT.Media Global Edukasi. Jakarta.

⁶⁶ Moch. Arifin, *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah 1986-2008*, dalam <http://www.uns.ac.id> diakses 10 April 2017

d. Pengaruh Investasi (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dimediasi Penyerapan Tenaga Kerja

Dapat disimpulkan bahwa model ini termasuk ke dalam *partial mediation*, artinya variabel independen mampu mempengaruhi secara signifikan variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.

Menurut Adam Smith⁶⁷, proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal,

95

mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat.

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Investasi (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel Investasi (PMA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- b. Variabel Investasi (PMA) secara parsial berpengaruh positif namun signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
- c. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
- d. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi mempengaruhi korelasi pengaruh variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5.2. Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup dua hal yaitu, yakni teoritis dan praktis:

a. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teori yaitu teori-teori Investasi (PMA), Penyerapan Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi.

b. Implikasi Praktis

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah:

bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan agar Pemerintah lebih menekankan dalam pembentukan (*Skill*) Sumber daya manusia.

5.3. Saran

Melihat kondisi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Sumatera Selatan pada periode 2010-2016, serta hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah tidak saja membuat kebijakan-kebijakan penanaman modal tetapi juga melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut yang bertujuan untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi penanaman modal demi penguatan daya saing perekonomian daerah. Seperti kepastian hukum bagi para investor, pengurusan perizinan dan pajak, realisasi pembangunan infrastruktur dengan cepat, serta kepastian peraturan ketenagakerjaan.
2. Guna memenuhi permintaan pasar kerja, maka perlu pengembangan sumber daya manusia dengan membuka berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal, sehingga peluang sumber daya manusia lebih terbuka.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat mengkaji variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan memperluas pembahasan penelitian tersebut.